

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN
DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN MINAT
MELANJUTKAN PENDIDIKAN
(pada Santri MA Bina Islam Tanah Grogot)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Oleh:

NISA YUSNIDAR APRIDO

NIM. 1602105012



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN DUKUNGAN
ORANGTUA DENGAN MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN
(pada Santri MA Bina Islam Tanah Grogot)**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

Oleh:

NISA YUSNIDAR APRIDO
NIM. 1602105012



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Dukungan
Orangtua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan
(pada Santri MA Bina Islam Tanah Grogot)

Nama : Nisa Yusnidar Aprido

NIM : 1602105012

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Pembimbing I,

Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog
NIP. 19800927 200812 2 004

Menyetujui,

Pembimbing II,

Miranti Rasyid, M.Psi., Psikolog
NIP. 19911227 201903 2 022

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Dr. H. Muhammad Noor, M.Si.
NIP. 19600817 198601 1 001

Lulus Tanggal : 23 September 2021

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinal, merupakan hasil karya saya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi negeri manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiasi, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta diproses menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 07 Januari 2022
Penulis,

Nisa Yusnidar Aprido
NIM. 1602105012

**HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DAN DUKUNGAN
ORANGTUA DENGAN MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN PADA
SANTRI MA BINA ISLAM TANAH GROGOT**

Nisa Yusnidar Aprido
NIM. 1602105012

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah 78 santri kelas X, XI dan XII. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala minat melanjutkan pendidikan, skala interaksi teman sebaya dan skala dukungan orangtua. Data yang dapat dianalisis menggunakan uji analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Statistical Package for Science (SPSS) 21.0 for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada hubungan positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri dengan koefisien (β) = 0.350, serta nilai t hitung > t tabel (3.205 > 1.989) dan nilai p = 0.005 (p < 0.05); (2) ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri dengan koefisien (β) = 0.328, serta nilai t hitung > t tabel (3.003 > 1.989) dan nilai p = 0.004 (p < 0.05); (3) ada hubungan positif dan signifikan antara interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri dengan nilai f hitung > f tabel (20.242 > 3.12) dan nilai p = 0.000 (p < 0.05). Kontribusi hubungan R² interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan adalah sebesar 0.351.

Kata kunci : Interaksi teman sebaya, dukungan orangtua, minat melanjutkan pendidikan

**THE CORRELATION PEER GROUP INTERACTION AND PARENTAL
SUPPORT WITH INTEREST IN CONTINUING EDUCATION AT STUDENT
MA BINA ISLAM TANAH GROGOT**

Nisa Yusnidar Aprido

NIM. 1602105012

*Departement of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences,
Mulawarman University*

ABSTRACT

This research aims to determine the correlation between peer group and parental support with interest in continuing education at student MA Bina Islam Tanah Grogot. This reseach used a quantitative approach. This subject of this reseach is the student class X, XI and XII. The data collection used is the between peer group scale, parental support scale and interest in continuing education scale. The data obtained were analyzed using multiple linear regression analysis to test with the help of the program of Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 21.0 for windows.

The results showed that: (1) there is a significant and positive influence peer group interaction with interest in continung education with coefficients (β) = 0.350, as well as the score t calculate $> t$ table ($3.205 > 1.989$) and the value of $p = 0.005$ ($p < 0.05$); (2) there is a significant and positive influence parental support with interest in continuing education with coefficients (β) = 0.328, as well the value t calculate $> t$ table ($3.003 > 1.989$) and the value of $p = 0004$ ($p < 0.05$); (3) there is a significant and positive influence peer group interaction and parental support with interest in continuing education with a value of f calculate $> f$ table ($20.242 > 3.12$ and $p = 0.000$ ($p < 0.05$)). The influence of contributions (R^2) between peer group and parental support with interest in continuing education is of 0.351.

Keywords: peer group interaction, parental support, interest in continuing education

RIWAYAT HIDUP



Nisa Yusnidar Aprido. Lahir pada tanggal 07 April 1998 di Suatang Baru, Kalimantan Timur. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Jhonyor Aprido dan Enny Isnaini.

Pendidikan dimulai dari Taman Kanak-kanak (TK) Pertiwi Bunga Bangsa Randi Estate (lulus tahun 2003) dan pada tahun 2004 hingga 2010 melanjutkan pendidikan di SD Swasta 018 Randi Estate dan memperoleh ijazah pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pasir Belengkong dan memperoleh ijazah tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di MA Bina Islam Tanah Grogot, mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan memperoleh ijazah pada tahun 2016. Penulis melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi dimulai pada tahun 2016 di Universitas Mulawarman Samarinda dengan jurusan Psikologi jenjang Strata 1 (S1). Kegiatan yang pernah dilakukan selama menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi yaitu Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas yaitu Ikatan Mahasiswa Pecinta Alam (IMAPA) tahun 2017. Kuliah umum Metodologi Penelitian pada tahun 2018, *Seminar & inspiring talkshow conducted indonesian NEXT* 2019 dan kuliah umum *Personal Branding dan Soft Skill* dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Serta penulis juga telah melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada bulan juli hingga Agustus tahun 2019 di Kelurahan Karang Jati Balikpapan Tengah.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena hanya atas berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga Skripsi berjudul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dan Dukungan Orangtua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan (pada Santri MA Bina Islam Tanah Grogot)” dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga ingin mengucapkan terimakasih bagi seluruh pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini serta berbagai sumber yang telah penulis pakai sebagai data dan fakta pada skripsi ini.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Psikologi. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak menghadapi tantangan dan kesulitan yang mana dukungan dan kemurahan hati yang telah diberikan oleh berbagai pihaklah sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini, oleh karena itu pada kesempatan ini tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Noor, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

3. Ibu Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman dan pembimbing utama yang telah berkenan selalu meluangkan waktu memberikan motivasi dan semangat agar bisa lulus bersama tahun 2021 ini.
4. Ibu Miranti Rasyid, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing pendamping yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan serta masukan dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.
5. Bapak Andreas Agung Kristanto, S.Psi., M.A selaku dewan penguji yang telah memberikan motivasi, masukan serta koreksi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan perkuliahan.
6. Ibu Aulia Suhesti, M.Psi., Psikolog juga selaku dewan penguji yang telah memberikan motivasi, masukan serta koreksi dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan perkuliahan.
7. Para Dosen Program Studi Psikologi dan Staf khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang selama ini telah membantu serta memberikan kemudahan dalam urusan akademik.
8. Terutama dan yang paling utama kepada kedua orangtua, Bapak Jhonyor Aprido dan Ibu Enny Isnaini yang selalu mendukung, memberikan segalanya untuk penulis yang manja ini, yang selalu bertanya kapan lulus tetapi dengan sabar masih tetap memahami penulis dalam keadaan apapun.
9. Kepada MA Bina Islam Tanah Grogot yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian, terimakasih kepada Ustad Rastu, S.Ag yang dengan

senang hati menyambut penulis dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian, Tidak lupa pula kepada Kak Tati yang sudah mau direpotkan oleh penulis dalam mengurus subjek dan juga kepada subjek yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

10. Adik perempuan kecil penulis Najwa Kharisma Aprido yang selalu menjadi teman kelahi di rumah, terimakasih sudah sabar dalam menghadapi kakak yang banyak maunya ini.

11. Kepada Pebi Permana terimakasih masih selalu menjadi penyemangat selain orangtua, selalu ada disaat penulis mengalami kesusahan. Terimakasih sudah mengajarkan banyak hal baru kepada sang penulis serta sudah sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada saudari tak sedarah namun sudah seperti keluarga bagi penulis, anggota A1B4 (Minek, Tiara, Vanny dan Ledy) terimakasih sudah menjadi pendengar paling setia, sudah menjadi tempat keluh kesah, sudah mejadi teman satu frekuensi yang mau menerima segala kelakuan aneh penulis, teman seperjuangan yang baru beberapa tahun ini bertemu tetapi sudah saling membantu dan berbagi satu sama lain.

13. Kepada Nila Noviyanti teman kelas yang juga sering menemani penulis di kost, teman nonton film di kost yang juga selalu menyemangati penulis dalam mengerjakan skripsi ini, paling cepat diminta tolong saat penulis kelaparan di kost. Terimakasih pula atas informasi mengenai per skincarean nya.

14. Kepada sahabat sekaligus keluarga mba Sri Muharohmah, Nurul dan Iin yang selalu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Kepada teman-teman seperjuangan Psikologi angkatan 2016 khususnya kelas 2016 A yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kenangan yang telah terjalin bersama.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas doa, dukungan dan bimbingan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT memberikan berkah dan rahmatnya pada kita semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Samarinda, 07 Januari 2022
Penulis,

Nisa Yusnidar Aprido

HALAMAN PERSEMBAHAN



“Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang”

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk :

“Kedua orangtua tercinta saya, Bapak Jhonyor Aprido dan Ibu Enny Isnaini yang selalu saya banggakan, yang telah memberikan banyak kebahagiaan di kehidupan saya. Terimakasih selalu menjaga saya dalam doa dan selalu berjuang demi hidup dan kebahagiaan saya”

“Adik kecil satu-satunya yang tersayang, Najwa Kharisma Aprido yang selalu membantu saya dengan caranya sendiri”

“Serta semua orang yang saya sayangi dan menyayangi saya, terimakasih telah menjadi bagian hidup saya dalam menjalani proses kedewasaan”

HALAMAN MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

“Learn from yesterday, live for today, hope for tomorrow” (Albert Einstein)

“Yakinlah akan ada sesuatu yang menantimu selepas banyaknya kesabaran yang kau jalani, yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa betapa pedihnya rasa sakit”

(Ali bin Abi Thalib)

"Jika anda berpikir bisa, anda benar. Jika anda berpikir tidak bisa, andapun benar. Karena itu mereka yang berpikir tidak bisa sungguh telah membuang kesempatan untuk menjadi bisa."

(Henry Ford)

“Lebih baik saya dibenci dalam kejujuran daripada harus dipuji dalam kebohongan”

(bibiwai)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
HALAMAN MOTTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Melanjutkan Pendidikan	13
1. Definisi Minat Melanjutkan Pendidikan	13
2. Aspek-Aspek Minat Melanjutkan Pendidikan	14
3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan.....	15
B. Interaksi Teman Sebaya	16
1. Definisi Interaksi Teman Sebaya	16
2. Aspek-Aspek Interaksi Teman Sebaya	18
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Interaksi Teman Sebaya.....	19
C. Dukungan Orangtua.....	20
1. Definisi Dukungan Orangtua	20
2. Aspek-Aspek Dukungan Orangtua	22
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Dukungan Orangtua.....	24
D. Kerangka Pemikiran.....	25
E. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Identifikasi Variabel	30

C. Definisi Konseptual	30
1. Minat Melanjutkan Pendidikan	30
2. Interaksi Teman Sebaya	31
3. Dukungan Orangtua	31
D. Definisi Operasional.....	31
1. Minat Melanjutkan Pendidikan	31
2. Interaksi Teman Sebaya	32
3. Dukungan Orangtua	32
E. Populasi dan Sampel.....	32
1. Populasi	32
2. Sampel.....	33
F. Metode Pengumpulan Data.....	34
1. Skala <i>Likert</i>	34
2. Skala Minat Melanjutkan Pendidikan	35
3. Skala Interaksi Teman Sebaya	36
4. Skala Dukungan Orangtua	36
G. Validitas dan Reliabilitas	37
1. Validitas	37
2. Reliabilitas	37
H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas	42
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Karakteristik Subjek Penelitian.....	44
2. Hasil Uji Deskriptif	46
3. Hasil Uji Asumsi : Normalitas	49
4. Hasil Uji Asumsi : Linearitas	52
5. Hasil Uji Asumsi : Multikolinearitas	53
6. Hasil Uji Asumsi : Heteroskedastisitas	54
7. Hasil Uji Hipotesis : Analisis Regresi Model Penuh	55
8. Hasil Uji Hipotesis : Analisis Regresi Model Bertahap.....	56
B. Pembahasan	59

BAB V TINJAUAN PUSTAKA

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	----

LAMPIRAN	81
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Banyaknya Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser	2
Tabel 2.	Visi dan Misi MA Bina Islam Tanah Grogot.....	5
Tabel 3.	Jumlah Populasi	33
Tabel 4.	Jumlah Sampel	34
Tabel 5.	Skala Pengukuran <i>Likert</i>	35
Tabel 6.	<i>Blueprint</i> Minat Melanjutkan Pendidikan.....	35
Tabel 7.	<i>Blueprint</i> Interaksi Teman Sebaya.....	36
Tabel 8.	<i>Blueprint</i> Dukungan Orangtua	36
Tabel 9.	Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	38
Tabel 10.	Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Minat Melanjutkan Pendidikan (N=78)	39
Tabel 11.	Sebaran Aitem Skala Minat Melanjutkan Pendidikan	39
Tabel 12.	Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Interaksi Teman Sebaya (N=78)	40
Tabel 13.	Sebaran Aitem Skala Interaksi Teman Sebaya	40
Tabel 14.	Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Dukungan Orangtua.....	41
Tabel 15.	Sebaran Aitem Skala Dukungan Orangtua	41
Tabel 16.	Rangkuman Keandalan Variabel (N=78).....	42
Tabel 17.	Distribusi Subjek Berdasarkan Usia	44
Tabel 18.	Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin	45
Tabel 19.	Distribusi Subjek Berdasarkan Kelas	45
Tabel 20.	<i>Mean</i> Empirik dan <i>Mean</i> Hipotetik	47
Tabel 21.	Kategori Skor Skala Minat Melanjutkan Pendidikan	47
Tabel 22.	Kategori Skor Skala Interaksi Teman Sebaya.....	48
Tabel 23.	Kategori Skor Skala Dukungan Orangtua	48
Tabel 24.	Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 25.	Hasil Uji Linearitas	52
Tabel 26.	Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 27.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 28.	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Model Penuh.....	56
Tabel 29.	Rangkuman Hasil Analisis Regresi Model Bertahap	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram Hasil <i>Screening</i> Keseluruhan Minat Melanjutkan Pendidikan ...	4
Gambar 2.	Kerangka Konsep Penelitian	27
Gambar 3.	<i>Q-Q Plot</i> Minat Melanjutkan Pendidikan	50
Gambar 4.	<i>Q-Q Plot</i> Interaksi Teman Sebaya	51
Gambar 5.	<i>Q-Q Plot</i> Dukungan Orangtua	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	<i>Blue print</i> Skala Penelitian	81
Lampiran 2.	Skala Penelitian	85
Lampiran 3.	Skala <i>Screening</i>	91
Lampiran 4.	Sebaran Data.....	93
Lampiran 5.	Hasil Uji Validitas	102
Lampiran 6.	Hasil Uji Reliabilitas	114
Lampiran 7.	Hasil Uji Deskriptif	115
Lampiran 8.	Hasil Kategori Skor	116
Lampiran 9.	Hasil Uji Asumsi : Normalitas	117
Lampiran 10.	Hasil Uji Asumsi : Linearitas	119
Lampiran 11.	Hasil Uji Asumsi : Multikolinearitas.....	119
Lampiran 12.	Hasil Uji Asumsi : Heteroskedastisitas	120
Lampiran 13.	Hasil Uji Hipotesis	120
Lampiran 14.	Surat Permohonan Penelitian dan Permintaan Data	121
Lampiran 15.	Surat Balasan Permohonan Penelitian dan Permintaan Data	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2003) yang mencakup Undang-Undang Dasar nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat bab 1 pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Adapun pendidikan nasional adalah pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Pada sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 juga disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bersumber pada kutipan tersebut dapat disimpulkan jika antara pendidikan secara umum dengan pendidikan nasional mempunyai fungsi serta tujuan yang sama dalam membentuk kepribadian ataupun karakter yang baik terhadap peserta didik. Perihal ini menampilkan betapa besarnya intensitas pemerintah dalam upaya merealisasikan pembelajaran kepribadian di negeri tercinta ini salah satunya lewat pendidikan di perguruan tinggi ataupun perkuliahan.

Menurut Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (2020) yang melakukan survey di Kabupaten Paser, mengemukakan banyaknya pencari kerja terdaftar menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan jenis kelamin, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Banyaknya Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Paser

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tidak/belum pernah sekolah	0	0	0
Tidak/belum tamat SD	6	0	6
Sekolah Dasar	18	0	18
Sekolah Menengah Pertama	117	7	124
Sekolah Menengah Atas (Umum)	714	160	874
Sekolah Menengah Atas Kejuruan	622	154	776
Diploma I/II/III/Akademi	116	153	269
Universitas	259	276	535
Jumlah	1.852	750	2.602

Sumber data: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Paser Tahun 2020

Berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah pencari kerja terbanyak di Kabupaten Paser adalah lulusan SMA dengan jumlah 874 pencari kerja dan lulusan SMK dengan jumlah 776 pencari kerja. Data ini mengindikasikan bahwa setelah menempuh jenjang SMA/SMK, masih banyak

pelajar yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan lebih memilih untuk mencari pekerjaan.

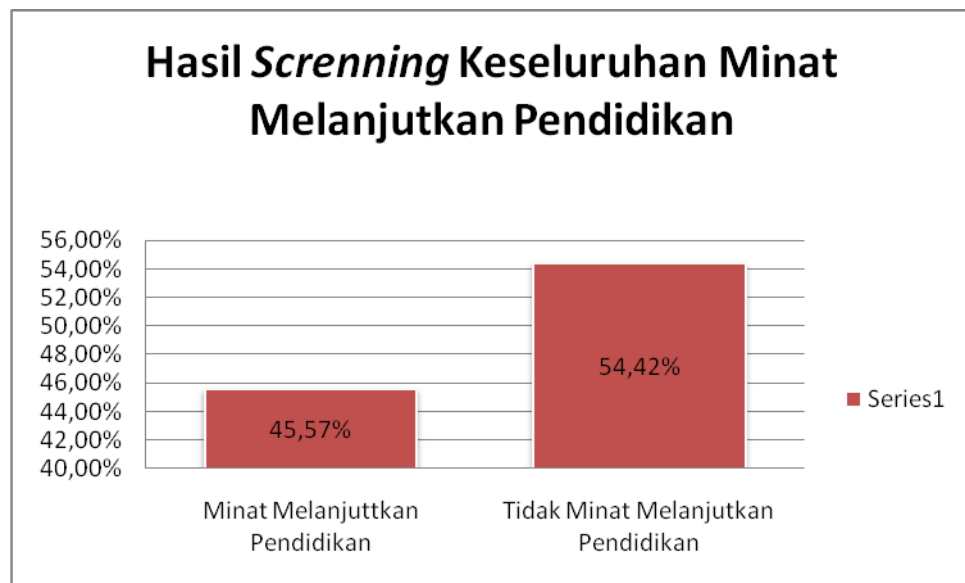
Data tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Subjek L. Subjek mengatakan walaupun didukung oleh orangtua untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, subjek L tidak sama sekali memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Subjek juga mengatakan masih belum memiliki keinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, masih ingin bermain-main menikmati masa muda bersama teman-teman, dan memilih untuk bekerja saja mencari pengalaman yang banyak.

Peneliti kemudian memilih MA Bina Islam Tanah Grogot sebagai tempat penelitian, mengingat bahwa peneliti ialah lulusan dari sekolah tersebut dan cukup banyak fenomena di mana siswa dan siswi masih banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Menurut wawancara dengan salah satu alumni MA Bina Islam Tanah Grogot yaitu subjek M pada tanggal 21 Juni 2021, subjek mengatakan bahwa tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan. Subjek lebih memilih untuk bekerja saja karena bisa menghasilkan uang sendiri daripada harus merepotkan orangtua. Subjek tidak menyukai jika harus belajar lagi di perguruan tinggi seperti saat di sekolah dahulu.

Subjek J yang diwawancarai pada tanggal 18 Januari 2021 memilih untuk menjalankan saja kehidupan yang ada saat ini, masih belum mengetahui ingin menjadi apa pada masa depan nanti, untuk masuk sekolah pun karena ada teman yang bersekolah di MA Bina Islam. Tidak terpikir juga untuk melanjutkan jenjang ke perguruan tinggi. Subjek J juga mengatakan sepertinya lebih baik bekerja saja,

bisa menghasilkan uang, daripada kuliah yang hanya menghabiskan uang orangtua saja dan memberikan dampak yang negatif nantinya.

Kemudian dari hasil data yang didapat berdasarkan *screening* pada siswa Bina Islam Tanah Grogot untuk melihat fenomena yang terjadi, maka berikut adalah hasil *screening* dari siswa secara keseluruhan, yaitu :



Gambar 1. Diagram Hasil *Screening* Keseluruhan Minat Melanjutkan Pendidikan

Berdasarkan hasil *Screening* yang diberikan pada santri Bina Islam pada kelas X, XI dan XII. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa sebanyak 54,42% menyatakan bahwa tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan. Sedangkan sebanyak 45,57 % menyatakan memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tidak tinggi.

Hasil data *screening* di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara pada hari rabu, tanggal 18 Januari tahun 2021. Kepada tiga orang subjek berinisial I, J dan L. Ketiga subjek yang telah diwawancarai mengatakan bahwa untuk bersekolah di Bina Islam ini bukanlah atas keinginan pribadi, melainkan permintaan dari kedua orangtua subjek. Adapun untuk kehidupan pada masa yang akan datang, subjek lebih memilih bekerja saja daripada harus melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Jika dilihat pada visi dan misi dari MA Bina Islam yang salah satunya mencakup misi sekolah untuk membuat siswa atau peserta didik diterima di perguruan tinggi negeri, misi tersebut diharapkan dapat diwujudkan oleh siswa yang bersekolah di MA Bina Islam Tanah Grogot :

Tabel 2. Visi dan Misi MA Bina Islam Tanah Grogot

Visi : Terwujudnya Generasi Muslim yang Menguasai Ilmu Pengetahuan yang Berlandaskan Iman dan Taqwa Kepada Allah dan Beakhlak Mulia
Misi :
1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara kontinu, agar setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki 2. Menumbuhkan semangat juang menjadi yang terbaik secara intensif kepada seluruh warga madrasah 3. Membiasakan berakhlakul karimah dalam pergaulan sehari-hari 4. Menanamkan ajaran islam agar memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT 5. Meningkatkan presentase peserta didik diterima di Perguruan Tinggi khususnya Perguruan Tinggi Negeri 6. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berprestasi mulai tingkat kabupaten sampai tingkat nasional
Sumber data: MA Bina Islam Tanah Grogot

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, sekolah sangat berharap dapat mewujudkan visi dan misi tersebut, membentuk siswa yang berakhlakul karimah, dapat bersosialisasi yang berlandaskan iman, menggunakan ilmu yang didapat

dari sekolah serta siswa dan siswi dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, tidak hanya sampai lulusan sekolah saja.

Namun pada kenyatannya dari hasil wawancara pada santri, sebagian besar siswa tidak memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini terlihat dari jawaban mereka, dari tiga subjek mereka lebih memilih untuk berkerja daripada harus berkuliah. Dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan.

Madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional dituntut untuk dapat selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, hingga mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas, dapat bersaing serta dapat menghadapi tantangan pada era modern ini. Penyelenggaraan pendidikan yang menghasilkan lulusan bermutu rendah sebenarnya merupakan pemborosan waktu, tenaga dan biaya. Oleh karena itu, dilakukannya akreditasi terhadap madrasah, sebagai upaya pengendalian mutu, baik melalui sistem penilaian hasil belajar, penerapan kurikulum, sarana, tenaga kependidikan, maupun melalui pengaturan sistem belajar mengajar adalah sebagai suatu keharusan (Kementerian Agama RI, 2014).

Minat melanjutkan pendidikan menurut Djaali (2008), bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menampilkan bahwa siswa lebih menggemari suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Minat ialah faktor internal yang dapat

memengaruhi prestasi belajar siswa disamping dipengaruhi oleh faktor lain dalam hal ini adalah minat melanjutkan pendidikan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budisantoso pada bulan Juni sampai dengan Juli tahun 2016 di SMAN 2 Klaten. Menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar sebesar 3%, pendidikan orangtua sebanyak 3% dan 13.4% untuk teman sebaya. Sumbangan efektif tersebut memengaruhi 19.4% minat melanjutkan perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 2 Klaten. Sedangkan sisanya sebesar 80.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik dukungan sosial, dukungan emosi, dukungan orangtua dan juga teman sebaya. Lingkungan memiliki pengaruh serta peranan yang kuat pada masa remaja dan secara tidak langsung lingkungan yang selalu dijumpai ialah kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain selain anggota keluarga. Oleh karena itu, remaja dituntut untuk dapat belajar bertingkah laku sesuai norma dalam kelompoknya serta menyesuaikan diri dengan orang lain (Ahmad, 2009).

Hal ini mengakibatkan terbentuknya kelompok remaja dengan kecenderungan perilaku yang sama. Interaksi dengan teman sebaya memberikan banyak pengaruh kepada para remaja dalam melakukan segala sesuatunya, termasuk memilih ingin melanjutkan ke jenjang sekolah seperti apa. Sebagian psikolog memandang interaksi dengan teman sebaya lebih penting daripada

pengalaman dengan keluarga, terhadap perkembangan kepribadian dan pembelajaran anak, dikarenakan pengaruh yang diberikan sangat kuat (Pervin, 2010).

Kelompok teman sebaya berfungsi menyosialisasikan aturan dan perilaku yang diterima dan memberikan pengalaman yang akan berpengaruh jangka panjang dalam perkembangan kepribadian individu. Tidak jarang seorang anak akan lebih percaya terhadap informasi yang disampaikan oleh temannya daripada informasi yang disampaikan oleh orangtuanya.

Menurut Morrison (2012), Orangtua ialah pendidik utama anak-anak mereka, mereka ialah guru pertama untuk anak-anak. Berperan selaku orangtua yang baik bukanlah perihal yang mudah. Orangtua sebaiknya sanggup berperilaku baik serta menghasilkan interaksi yang harmonis dalam keluarga. Orangtua sebaiknya mampu memperlihatkan dirinya selaku contoh karakter yang hidup atas nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Dengan demikian, anak dapat mendapatkan pelajaran yang sangat berharga serta akan belajar dari yang mereka alami dalam keluarga. Dukungan orangtua terhadap anak pun banyak memberikan dampak yang baik untuk ke depannya.

Tyoristi (2015) mengemukakan pendapat bahwa metode belajar anak ataupun siswa di sekolah maupun diluar sekolah bukan sepenuhnya dari siswa itu sendiri, melainkan dengan adanya dukungan dari orangtua. Dukungan tersebut diharapkan dapat mendukung keberhasilan anak di sekolah, orangtua ialah penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya. Di mana pun anak tersebut melaksanakan pendidikan, baik dilembaga resmi, ataupun nonformal

orangtua senantiasa berperan aktif dalam memastikan masa depan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan di luar keluarga, bukan dalam makna membebaskan tanggung jawab sebagai orangtua dalam pendidikan anak, namun hal itu dilakukan orangtua semata-mata sebab keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orangtua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sedangkan orangtua mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Disamping itu pula, karena kesibukan orangtua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Orangtua dapat meminta bantuan pihak lain dalam pendidikan anak-anaknya.

Subjek I setuju jika dukungan orangtua sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan dirinya, karena subjek I menganggap bahwa lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama, didalam keluarga inilah subjek pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, juga dikatakan utama karena sebagian besar dari kehidupan subjek adalah dalam keluarga. Dengan lingkungan keluarga yang kondusif, hubungan antar keluarga akan terjaga dengan baik.

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Dukungan Orangtua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Pada Santri MA Bina Islam Tanah Grogot.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan penelitian ini, terdapat beberapa pertanyaan yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot?
2. Apakah ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot?
3. Apakah ada hubungan antara dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot.
2. Untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dalam bidang psikologi keluarga dan psikologi pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian pemikiran tentang hubungan interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yang berkaitan dengan hubungan interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan khususnya pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi santri, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemikiran dan juga gambaran tentang hubungan interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot.
 - b. Bagi MA Bina Islam, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pihak madrasah, khususnya guru MA Bina Islam Tanah Grogot dalam rangka mengefektifkan tujuan pendidikan madrasah.

- c. Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan orangtua lebih memperhatikan interaksi anak-anak dengan teman sebaya dan memberikan dukungan serta motivasi yang lebih lagi untuk masa depan yang lebih baik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Minat Melanjutkan Pendidikan

1. Definisi Minat Melanjutkan Pendidikan

Menurut Slameto (2010) mengemukakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk mengenang dan memperhatikan beberapa kegiatan. Aktivitas yang diminati seseorang, dicermati secara terus-menerus yang disertai dengan rasa bahagia. Syah (2010) mendefinisikan minat berarti kecenderungan serta kegairahan yang besar atau kemauan yang besar pula terhadap sesuatu.

Menurut Djaali (2008), menyatakan jika minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menampilkan bahwa siswa lebih menyukai suatu perihal daripada perihal yang lain, dapat pula diwujudkan melalui partisipasi dalam sesuatu kegiatan. Sebaliknya bagi Arikunto (2010) minat merupakan faktor internal yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa disamping dapat pula dipengaruhi oleh faktor lain.

Minat bagi para siswa tingkatan akhir ialah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Yaitu merupakan melanjutkan pembelajaran dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Kegiatan yang dilakukan di perguruan tinggi adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keahlian. Dalam perihal ini berarti bersama aktivitasnya merupakan belajar, maka faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dalam penelitian ini disamakan dengan faktor-faktor yang memengaruhi belajar.

Berdasarkan penjelasan para peneliti di atas, minat melanjutkan pendidikan adalah kecenderungan dari dalam individu untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Minat tersebut sering kali ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya.

2. Aspek-aspek Minat Melanjutkan Pendidikan

Menurut Safari (dalam Herlina 2010) merumuskan aspek-aspek minat melanjutkan pendidikan sebagai berikut :

a. Perasaan Senang

Seorang siswa yang mempunyai perasaan bahagia ataupun suka terhadap suatu mata pelajaran, sehingga siswa tersebut akan terus menekuni ilmu yang disenanginya. Tidak terdapat perasaan terpaksa pada siswa untuk menekuni bidang tersebut.

b. Ketertarikan Siswa

Berhubungan dengan energi gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, aktivitas ataupun dapat berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh aktivitas itu sendiri. Ketertarikan siswa terhadap bermacam-macam informasi mengenai perguruan tinggi yang mereka peroleh akan menimbulkan minat siswa untuk melanjutkan kuliah.

c. Perhatian Siswa

Perhatian merupakan konsentrasi atau fokus terhadap kegiatan seseorang melalui pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.

d. Keterlibatan Siswa

Keterlibatan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut bahagia dan tertarik dengan penuh antusias untuk melakukan ataupun mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek minat melanjutkan pendidikan terdiri dari empat aspek yaitu aspek pertama perasaan senang, aspek kedua adalah ketertarikan siswa, ketiga perhatian siswa dan yang terakhir aspek keterlibatan siswa.

3. Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan

Menurut Syah (2010) mengemukakan faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan sebagai berikut :

a. Internal

Yaitu faktor dari dalam siswa, meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal terdiri dari dua aspek : Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti mata dan telinga serta aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi.

b. Eksternal

Yaitu faktor dari luar siswa, ialah keadaan lingkungan disekitar siswa. Meliputi lingkungan sosial, seperti keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman. Sedangkan lingkungan non sosial, seperti rumah, sekolah, peralatan, dan alam.

c. Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang mencakup strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan aktivitas pembelajaran materi-materi pelajaran yang diberikan di sekolah oleh guru kepada para siswa. Karena pengajaran yang bagus memberikan minat yang tinggi kepada siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan adalah faktor internal berasal dari dalam siswa sendiri, faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa tersebut dan yang terakhir faktor pendekatan belajar.

B. Interaksi Teman Sebaya

1. Definisi Interaksi Teman Sebaya

Menurut Soekanto (2007) Interaksi teman sebaya merupakan bentuk hubungan sosial yang terjadi di antara para siswa. Dalam berinteraksi timbul lah reaksi sebagai akibat dari hubungan yang terjadi di kalangan siswa. Reaksi tersebutlah yang membuat seorang siswa menjadi bertambah luas pengetahuan dan sekaligus menjadi pengalaman bagi dirinya pada masa yang akan datang.

Sebagaimana jika temannya rajin belajar, maka siswa tersebut akan mengikuti dan melakukan seperti temannya itu.

Interaksi teman sebaya ialah segala sesuatu yang terjadi di kalangan anak dengan perkembangan sosial dan moral, di mana proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan cara anak berkomunikasi dengan orang lain baik secara individu ataupun kelompok. Dengan demikian interaksi teman sebaya dapat memengaruhi tingkah laku seorang anak dalam belajar. Dalam proses berinteraksi, maka terjadilah hubungan timbal balik yang saling memberikan pengaruh serta akan timbul suatu kesadaran untuk saling tolong menolong terutama dalam belajar (Tohirin, 2003).

Partowisastro (dalam Ahmad, 2009) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya ialah suatu hubungan individu yang terjalin pada suatu kelompok kecil dengan usia yang sepadan atau setara. Masing-masing individu memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Mereka menggunakan cara yang berbeda untuk dapat memahami satu sama lain dengan cara bertukar pendapat. Charlesworth dan Hartup (dalam Dagun, 2005) berpendapat jika interaksi teman sebaya akan mempunyai makna positif yang saling memberikan perhatian dan saling setuju berbagi perasaan, saling menerima diri, dan saling memberikan sesuatu kepada orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan sosial antar individu yang mempunyai tingkatan usia yang hampir sama, serta didalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama, kerja sama serta frekuensi hubungan dan individu yang bersangkutan akan saling memengaruhi satu sama lainnya.

2. Aspek – Aspek Interaksi Teman Sebaya

Partowisastro (dalam Ahmad 2009) merumuskan aspek-aspek interaksi teman sebaya sebagai berikut :

a. Keterbukaan

Keterbukaan individu terhadap kelompok serta penerimaan akan kehadiran individu lain dalam kelompoknya. Tidak ada yang menutup diri secara berlebihan sesama anggota kelompok. Keterbukaan juga merupakan landasan dasar dari komunikasi antar anggota kelompok.

b. Kerja sama

Kerja sama adalah kegiatan yang melibatkan individu dalam kelompoknya dan mau memberikan ide bagi kemajuan kelompoknya serta saling berbicara dalam hubungan yang erat. Kerja sama juga merupakan sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang ataupun lebih agar dapat mewujudkan tujuan maupun target yang sebelumnya sudah direncanakan dan juga disepakati secara bersama.

c. Frekuensi

Frekuensi adalah intensitas seseorang dalam bertemu dengan anggota kelompoknya ataupun orang lain dan saling berbicara dalam hubungan yang dekat. Tidak hanya melalui perantara tetapi pertemuan antar anggota yang dilakukan secara langsung, seberapa tidak pernahnya atau seberapa sering melakukan pertemuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek interaksi teman sebaya terdiri dari tiga aspek yaitu aspek pertama keterbukaan, aspek kedua adalah kerja sama dan aspek ketiga frekuensi atau intensitas seberapa sering bertemu dengan orang lain.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Interaksi Teman Sebaya

Menurut Desmita (2006), mengemukakan bahwa terdapat empat faktor utama yang memengaruhi terbentuknya interaksi teman sebaya adalah sebagai berikut:

a. Pentingnya aktivitas bersama

Adapun aktivitas bersama itu mencakup berbicara dengan orang lain, berjalan ke sekolah, berbicara melalui telepon, mendengarkan musik, bersenda gurau dan juga bermain bersama. Aktivitas ini dilakukan remaja agar mereka mudah diterima didalam kelompoknya.

b. Tinggal di lingkungan yang sama

Umumnya kelompok teman sebaya merupakan individu yang tinggal di lingkungan yang sama, sehingga menjadi teman sepermainan. Dikarenakan tinggal di lingkungan yang sama, rata-rata memiliki hubungan dalam kelompok yang dekat, sebab intensitas berkumpul lebih banyak.

c. Bersekolah di sekolah yang sama

Kelompok teman sebaya juga akan mudah terbentuk di lingkungan sekolah. Mencakup kontak sosial, interaksi dan komunikasi dengan teman sebaya akan mudah dilakukan karena berada dalam satu sekolah.

d. Berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama

Organisasi masyarakat juga mempermudah remaja untuk melakukan interaksi dengan teman sebayanya di lingkungan masyarakat. Lantaran seringnya melakukan kegiatan bersama didalam organisasi tersebut, terbentuklah interaksi teman sebaya yang memiliki tujuan yang sama.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi interaksi teman sebaya adalah pentingnya aktivitas bersama, tinggal di lingkungan yang sama, bersekolah di sekolah yang sama, dan juga berpartisipasi dalam organisasi masyarakat yang sama.

C. Dukungan Orangtua

1. Definisi Dukungan Orangtua

Sarafino (2006) mengatakan bahwa dukungan orangtua adalah dukungan dengan memberikan penguatan moral bagi remaja. Pemahaman dengan adanya dukungan dapat menimbulkan rasa aman dalam melakukan kontribusi secara aktif di dalam setiap kegiatan. Dukungan orangtua mengacu pada pemberian kenyamanan terhadap orang lain, menjaga atau menghargainya. Sedangkan menurut Santrock (2007) dukungan orangtua merupakan dukungan di mana orangtua memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengembangkan keahlian yang dimilikinya, belajar mengambil gagasan, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan serta belajar bertanggungjawab dengan segala perbuatan. Anak akan menghadapi perubahan dari keadaan yang sepenuhnya tergantung pada orangtua yang menjadikan anak tersebut mandiri.

Dukungan orangtua menurut Friedman (2010) adalah sikap, perbuatan penerimaan orangtua terhadap anggota keluarganya, mencakup dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Sehingga dukungan orangtua ialah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap seseorang, agar seseorang merasa ada yang memperhatikannya. Ambari (2010) juga menyatakan jika dukungan orangtua adalah dukungan yang dapat menciptakan kekuatan bagi setiap anggota keluarga, mempunyai strategi pencegahan yang utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari – hari serta memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri.

Menurut Martalisa dan Budisetyani (2013) dukungan orangtua merupakan pertolongan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain baik berupa barang, jasa, informasi, serta nasihat, yang mana membuat seseorang yang menerima dukungan tersebut akan merasa dikasihi, dihargai, dan merasa nyaman serta aman. Sedangkan Chohan & Khan (2010) menjelaskan bahwa dukungan orangtua sebagai dukungan dari keluarga, dukungan keluarga dijelaskan juga sebagai dukungan orangtua terhadap anak yang berupa ketersediaan orangtua untuk memberikan apa yang diperlukan anak, berupa pengertian penuh orangtua waktu untuk bersama menemani anak, selalu ada memberikan solusi atau masukan dari setiap masalah yang anak hadapi, mengenal dan mengetahui kekuatan atau kemampuan serta kekurangan yang dimiliki anak juga pemberian akses fasilitas yang membantu membangun karakter dari dalam diri anak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua adalah bentuk dukungan atau dorongan yang diberikan keluarga khususnya orangtua kepada anak berupa ketersediaan orangtua untuk memberikan apa yang dibutuhkan anak baik waktu, pengertian, masukkan, kasih sayang, fasilitas dan lain sebagainya yang dapat menunjang anak dalam membangun karakter dari dalam diri anak.

2. Aspek – Aspek Dukungan Orangtua

Aspek-aspek dukungan orangtua terbagi atas beberapa bagian, menurut Sarafino (2006) yang mengatakan bahwa aspek-aspek dukungan orangtua terdiri dari empat yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan bentuk rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, disayang dan diperhatikan. Dukungan ini mencakup perilaku seperti memberikan perhatian dan kasih sayang serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi melalui ungkapan positif ataupun penghargaan positif yang diberikan kepada individu, mengasilkan dorongan untuk maju serta menjadikan perasaan individu dan perbandingan yang positif dengan orang lain pula. Umumnya dukungan ini diberikan oleh atasan atau rekan kerja.

c. Dukungan Instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu. Serta bersifat fasilitas atau materi misalnya menyediakan fasilitas yang diperlukan, meminjamkan uang, memberikan makanan, permainan atau bantuan yang lain.

d. Dukungan Informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan dukungan mengenai bagaimana cara memecahkan persoalan, memberikan penjelasan tentang situasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh seseorang. Dukungan ini, mencakup antara pemberian nasihat, petunjuk, masukan ataupun penjelasan bagaimana seseorang bersikap.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan orangtua terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan juga dukungan informasi berupa nasihat, petunjuk atau masukan.

3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Dukungan Orang Tua

Menurut Maslihah (2011), mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor utama yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan orangtua adalah sebagai berikut :

a. Empati

Turut merasakan kesulitan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain. Empati juga merupakan kemampuan agar dapat mengerti ataupun memahami apa yang dirasakan orang lain.

b. Norma-norma dan nilai sosial

Selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma dan nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian kecil dari pengalaman sosial seseorang. Norma dan nilai sosial tersebut akan mengarahkan individu untuk berperilaku serta menjelaskan kewajiban dalam kehidupan. Dalam ruang lingkungan sosial individu dituntut untuk dapat memberikan pertolongan kepada orang lain dalam proses mengembangkan kehidupan sosialnya.

c. Pertukaran sosial

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara kasih sayang, bantuan, informasi, keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan perihal hubungan dengan orang lain yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara timbal balik ini membuat individu lebih percaya bahwa dikehidupan sosial saling membutuhkan satu dengan yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi dukungan orangtua adalah empati, norma-norma dan nilai-nilai sosial dan juga pertukaran sosial yang bisa dijadikan pengalaman oleh setiap individu-individu yang melakukannya.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Nurmi (2016) terdapat aspek sosial yang juga memengaruhi minat melanjutkan pendidikan pada masa depan remaja yaitu interaksi dengan teman sebaya dan orangtua remaja. Nurmi turut pula menjelaskan meskipun teman sebaya memengaruhi minat melanjutkan pendidikan pada remaja ada pula pengaruh dari interaksi teman sebaya tersebut. Interaksi teman sebaya dapat memengaruhi kebiasaan seseorang dalam belajar. Dalam proses berinteraksi, maka terjadilah hubungan timbal balik yang saling memengaruhi, begitu juga perihal minat melanjutkan pendidikan yang dapat dipengaruhi oleh interaksi yang dilakukan dengan teman sebaya.

Melakukan yang terbaik untuk hidupnya dimulai untuk saat ini ataupun masa yang akan datang adalah keinginan dari setiap individu. Salah satu tugas perkembangan remaja ialah merancang masa depan khususnya mempersiapkan pendidikan yang menjadi perhatian lebih bagi para remaja menurut Nurmi (dalam desmita 2009). Indra (2017) menyebutkan bahwa remaja yang memiliki minat melanjutkan pendidikan tinggi, ia akan menikmati setiap proses pembelajaran di sekolah dengan sangat baik sehingga dapat menunjang hasil belajar menjadi lebih maksimal, demikian pula sebaliknya jika minat remaja yang rendah maka kualitas

pembelajaran akan menurun serta akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajar remaja di sekolah. Jika minat remaja kurang baik, maka keinginan untuk melanjutkan pendidikan akan rendah pula.

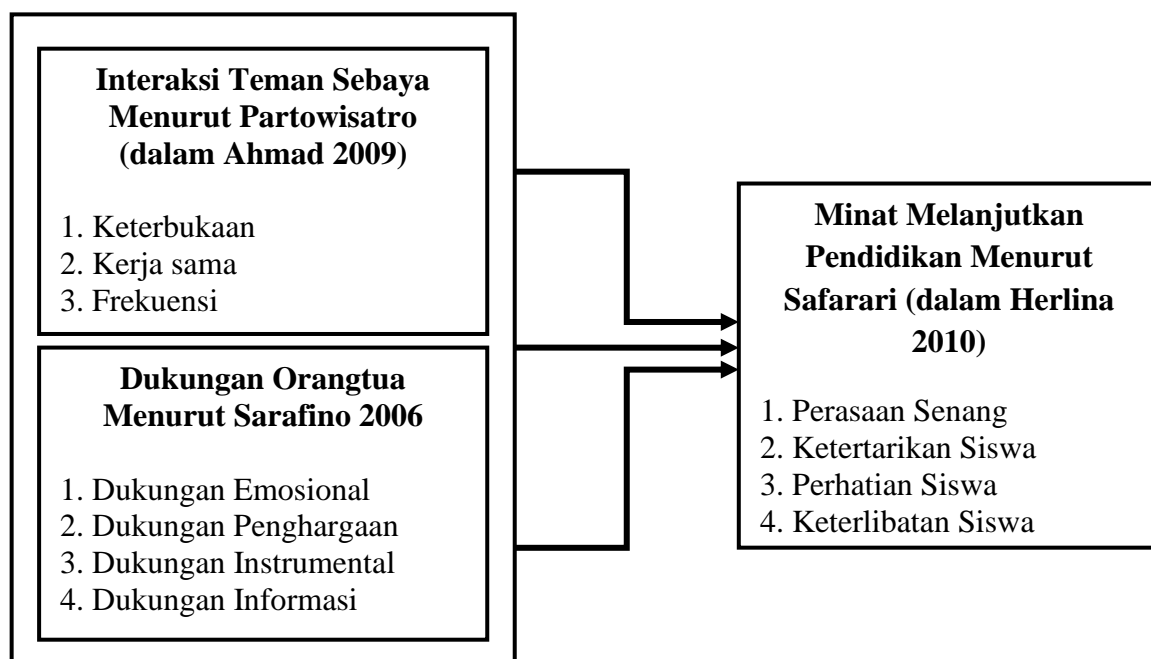
Adanya minat melanjutkan pendidikan dikalangan remaja juga dikarenakan interaksi teman sebaya yang membantu dalam menjalankan kehidupan yang ada di dalam sekolah. Penting pula mendapatkan dukungan dari orangtua yang lebih kepada santri dalam memberikan sanjungan dan semangat agar merasa diakui keberadaannya, terutama dalam menghadapi kehidupan pada masa depan nantinya. Peran orangtua masih sangat dibutuhkan para remaja dalam memberikan saran serta nasihat dalam memilih ataupun bersosialisasi dengan orang lain termasuk dengan teman sebaya. Dukungan orangtua juga diberikan tatkala anak bermaksud untuk membuat keputusan yang bersifat jangka panjang cukup penting tetapi sulit untuk dilakukan (Hurlock, 2010).

Menurut Candra, Sofia dan Anggraini (2017) dukungan orangtua yang tampak akan lebih memberikan kepercayaan diri pada remaja tersebut dalam menentukan tujuan hidup pada masa depan nanti. Orangtua memberikan kebutuhan anak, berupa waktu untuk bersama menemani anak, kasih sayang penuh dari orangtua, senantiasa memberikan solusi ataupun masukan dari setiap masalah yang anak hadapi, mengenal dan mengetahui kemampuan serta kekurangan yang anak miliki.

Menurut Suryabroto (1997) yang menjelaskan jika seseorang tidak memiliki minat untuk mendalami sesuatu, tidak dapat dipastikan bahwa ia akan berhasil dalam proses belajarnya, dan begitu pula sebaliknya. Tidak hanya

dipengaruhi oleh kedewasaan, minat melanjutkan pendidikan juga dibentuk oleh budaya pada lingkungan di mana remaja tersebut tumbuh. Selain mendapat pengaruh dari diri individu itu sendiri, faktor sosial juga dianggap lebih memengaruhi minat melanjutkan pendidikan pada remaja.

Remaja yang belum memiliki pengalaman ataupun pengetahuan yang cukup, memerlukan bantuan orang lain yang lebih berpengalaman dibanding dirinya untuk berdiskusi, bertukar informasi, memberi saran maupun nasihat yang menunjang untuk masa depan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah:



Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis

Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis awal penelitian ini adalah :

H₀: Tidak ada hubungan antara interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot.

H₁: Ada hubungan antara interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot.

H₀: Tidak ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot.

H₁ : Ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot.

H₀ : Tidak ada hubungan antara dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot.

H₁ : Ada hubungan antara dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari penafsiran terhadap data, pengumpulan data serta penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menitikberatkan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada hakikatnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial dan membuat hasil dengan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Menggunakan metode kuantitatif korelasional untuk mengetahui ada tidaknya serta kuat atau lemahnya suatu hubungan antar variabel yang diteliti (Arikunto, 2013).

Skema yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif disebut juga sebagai statistik deduktif yaitu statistik yang berkaitan dengan metode atau cara dalam mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan, serta menguraikan data sehingga mudah dipahami dengan membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Selain itu, statistik yang berkenaan dengan cara penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri dari suatu populasi disebut sebagai statistik inferensial atau statistik induktif.

Pengolahan data dengan penelitian statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran perihal sebaran data interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot dapat menggunakan statistik inferensial.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan satu variabel tergantung, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : a. Interaksi Teman Sebaya
b. Dukungan Orangtua
2. Variabel Tergantung : Minat Melanjutkan Pendidikan

C. Definisi Konseptual

1. Minat Melanjutkan Pendidikan

Minat melanjutkan pendidikan adalah kecenderungan dari dalam individu untuk melanjutkan pendidikan kejenjang berikutnya. Minat tersebut biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya (Slameto, 2010).

2. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama atau sepadan. Masing-masing individu mempunyai tingkatan kemampuan yang berbeda-beda. Mereka menggunakan beberapa cara yang berbeda untuk memahami satu sama lainnya dengan bertukar pendapat (Soekanto, 2007).

3. Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua adalah dengan memberikan penguatan moral bagi remaja. Persepsi adanya dukungan menimbulkan rasa aman dalam melakukan partisipasi aktif, eksplorasi, dan eksperimentasi dalam kehidupan. Dukungan orangtua mengacu pada memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya (Sarafino, 2006).

D. Definisi Operasional

1. Minat Melanjutkan Pendidikan

Minat melanjutkan pendidikan adalah keinginan individu untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi didasari oleh keinginan yang kuat dan bersungguh-sungguh. Ketertarikan akan minat tersebut atas dasar diri sendiri. Aspek-aspek yang dikemukakan oleh Safari (dalam Herlina 2010) yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.

2. Interaksi Teman Sebaya

Interaksi teman sebaya adalah suatu hubungan sosial antar individu yang mempunyai tingkatan usia yang hampir sama, serta didalamnya terdapat keterbukaan, tujuan yang sama, kerjasama serta frekuensi hubungan dan individu yang bersangkutan akan saling memengaruhi satu sama lainnya. Interaksi teman sebaya dengan menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Partowisastro (dalam Ahmad 2009) yaitu meliputi keterbukaan, kerjasama dan frekuensi.

3. Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua adalah bentuk dukungan atau dorongan yang diberikan keluarga khususnya orangtua kepada anak berupa ketersediaan orangtua untuk memberikan apa yang dibutuhkan anak baik waktu, pengertian, masukan, kasih sayang, fasilitas dan lain sebagainya yang dapat menunjang anak dalam membangun konsep diri anak. Dukungan orangtua diungkap dengan metode skala menggunakan aspek-aspek menurut Sarafino (2006) yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) menjelaskan jika wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya adalah definisi dari populasi. Sedangkan Periantalo (2010) mengatakan populasi adalah subjek yang dikenakan generalisasi dari hasil

penelitian tersebut, di mana suatu populasi dapat berbentuk daerah dan perkembangan. Generalisasi ialah suatu cara penarikan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya. Sehingga populasi adalah seluruh elemen dalam penelitian ini yang memenuhi kualitas dan karakteristik mewujudkan target penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Santri MA Bina Islam Tanah Grogot yang berjumlah sebanyak 78 siswa.

Tabel 3. Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	1 Madrasah Aliyah	28
2	2 Madrasah Aliyah	21
3	3 Madrasah Aliyah	29
Total		78

Sumber data: Sekolah MA Bina Islam Tanah Grogot

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012) sampel dapat pula diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Disebut penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk mengumpulkan menjadi satu hasil penelitian sampel untuk menentukan banyaknya sampel. Teknik sampling yang digunakan ialah teknik sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel di mana setiap bagian atau seluruh anggota populasi dipilih menjadi anggota sampel. Untuk pengambilan sampelnya ditentukan dengan total sampling di mana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2012). Alasan menggunakan total sampling dikarenakan jumlah populasi subjek yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian seluruhnya. Sampel dalam penelitian ini adalah Santri MA Bina Islam Tanah Grogot yang berjumlah sebanyak 78 siswa

Tabel 4. Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah
1	1 Madrasah Aliyah	28
2	2 Madrasah Aliyah	21
3	3 Madrasah Aliyah	29
Total		78

Sumber data: Sekolah MA Bina Islam Tanah Grogot

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat pengukuran atau instrumen. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari tiga yaitu skala minat melanjutkan pendidikan, interaksi teman sebaya, dan dukungan orangtua. Pengumpulan data pada penelitian ini memanfaatkan teknik uji *try out* terpakai. Skala dalam penelitian ini diberikan hanya sekali kepada subjek dan hasil uji coba langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan sistem uji *try out* terpakai atau uji coba terpakai (Hadi, 2000). Pertimbangan penelitian ini menggunakan uji *try out* terpakai dikarenakan keterbatasan sampel atau jumlah subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan skala tipe *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2012). Skala yang disusun menggunakan bentuk *likert* memiliki empat alternatif jawaban. Skala tersebut dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat alternatif jawaban. Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat setuju/sangat sesuai/sangat meningkat	4	1
Setuju/sesuai/meningkat	3	2
Tidak setuju/tidak sesuai/menurun	2	3
Sangat tidak setuju/sangat tidak sesuai/sangat menurun	1	4

Favorable adalah pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung mengenai aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung mengenai aspek penelitian. Adapun instrument dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skala Minat Melanjutkan Pendidikan

Alat ukur ini disusun berdasarkan empat aspek yang dikemukakan menurut Safari (dalam Herlina 2010), dimana minat melanjutkan pendidikan terdiri dari empat aspek yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa. Adapun sebaran aitem minat melanjutkan pendidikan dapat dilihat pada tabel enam di bawah ini:

Tabel 6. Blueprint Minat Melanjutkan Pendidikan

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Perasaan Senang	1,2,3	4,5,6	6
2	Ketertarikan Siswa	7,8,9	10,11,12	6
3	Perhatian Siswa	13,14,15	16,17,18	6
4	Keterlibatan Siswa	19,20,21,22	23,24,25,26	8
Total		13	13	26

Sumber data: Lampiran Hal. 82-83

2. Skala Interaksi Teman Sebaya

Alat ukur ini disusun berdasarkan tiga aspek yang yang dikemukakan menurut Partowisastro (dalam Ahmad 2009). Di mana interaksi teman sebaya terdiri dari aspek-aspek yaitu, keterbukaan, kerja sama dan frekuensi. Adapun sebaran aitem interaksi teman sebaya dapat dilihat pada tabel tujuh di bawah ini:

Tabel 7. *Blueprint* Interaksi Teman Sebaya

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Keterbukaan	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	10
2	Kerjasama	11,12,13,14	15,16,17,18	8
3	Frekuensi	19,20,21,22	23,24,25,26	8
Total		13	13	26

Sumber data: Lampiran Hal. 83-84

3. Skala Dukungan Orangtua

Alat ukur ini disusun berdasarkan empat aspek yang yang dikemukakan menurut Sarafino (2006). Di mana dukungan orangtua terdiri dari aspek-aspek yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Adapun sebaran aitem dukungan orangtua dapat dilihat pada tabel delapan dibawah ini:

Tabel 8. *Blueprint* Dukungan Orangtua

No.	Indikator	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Dukungan Emosional	1,2,3	4,5,6	6
2	Dukungan Penghargaan	7,8,9,10	11,12,13,14	8
3	Dukungan Instrumental	15,16,17	18,19,20	6
4	Dukungan Informasi	21,22,23	24,25,26	6
Total		13	13	26

Sumber data: Lampiran Hal. 84-85

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument, validitas yang tinggi maka dikatakan sah begitupun sebaliknya (Arikunto, 2013). Validitas berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator untuk menjelaskan arti konsep yang sedang diteliti (Prasetyo, 2005). Standar pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem berdasarkan pendapat (Azwar, 2016) bahwa suatu aitem dikatakan valid apabila lebih dari atau sama dengan 0.300. Namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat menurunkan sedikit kriteria dari 0.300 menjadi 0.250 atau 0.200 akan tetapi untuk menurunkan batas kriteria $r > 0.200$ sangat tidak disarankan.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas butir. Menurut Azwar (2014) validitas butir bertujuan untuk mengetahui terdapat butir atau aitem yang digunakan baik atau tidak, yang dilakukan dengan mengregresikan skor butir total.

2. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013) menjelaskan reliabilitas adalah suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan konsistensi internal yaitu dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Alasan

penggunaan teknik *Alpha Cronbach* karena merupakan pendekatan reliabilitas yang prosedurnya lebih praktis dan untuk menghitung koefisien reliabilitas *alpha* diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2016).

Azwar (2016) menyebutkan bahwa makna suatu koefisien reliabilitas yang tingginya hanya 0.600, berarti bahwa 40 persen dari variasi perbedaan skor satu dengan yang lain bukanlah perbedaan yang sebenarnya melainkan hanya akibat variasi error. Oleh karena itu peneliti memberikan batasan bahwa apabila alat ukur dalam penelitian ini menghasilkan nilai *alpha* > 0.600 maka alat ukur tersebut dapat dinyatakan andal atau *reliable*.

Tabel 9. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* dalam hal ini skala tersebut dinyatakan valid apabila $r \text{ hitung} \geq 0.300$ (Azwar, 2016). Adapun penjelasan dari masing-masing skala akan diuraikan sebagai berikut :

a. Skala Minat Melanjutkan Pendidikan

Nama konstruk	: Minat Melanjutkan Pendidikan
Nama aspek A	: Perasaan Senang
Nama aspek B	: Ketertarikan Siswa
Nama aspek C	: Perhatian Siswa
Nama aspek D	: Keterlibatan Siswa

Tabel 10. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Minat Melanjutkan Pendidikan (N=78)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah-Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
Perasaan Senang	6	0	6	0.645-0.724	0.000-0.000
Ketertarikan Siswa	6	0	6	0.374-0.611	0.001-0.000
Perhatian Siswa	6	0	6	0.349-0.668	0.002-0.000
Keterlibatan Siswa	8	1	7	0.355-0.657	0.027-0.000

Sumber data : Lampiran hal. 103-107

Tabel 11. Sebaran Aitem Skala Minat Melanjutkan Pendidikan

Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Perasaan Senang	1,2,3	0	4,5,6	0	6	0
Ketertarikan Siswa	7,8,9	0	10,11,12	0	6	0
Perhatian Siswa	13,14,15	0	16,17,18	0	6	0
Keterlibatan Siswa	19,20,21, 22	0	24,25,26	23	7	1

Sumber data : Lampiran hal. 103-107

Skala minat melanjutkan pendidikan terdiri dari 26 butir pernyataan yang terbagi dalam empat aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 11 diketahui bahwa terdapat satu butir pernyataan yang gugur. Sehingga jumlah keseluruhan yaitu 25 butir pernyataan yang sah atau valid pada taraf signifikan 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung ≥ 0.300 dengan $N=78$.

b. Skala Interaksi Teman Sebaya

Nama konstruk : Interaksi Teman Sebaya
Nama aspek A : Keterbukaan
Nama aspek B : Kerjasama
Nama aspek C : Frekuensi

Tabel 12. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Interaksi Teman Sebaya (N=78)

Aspek	Jumlah	Jumlah	Jumlah	R Terendah- Tertinggi	Sig Terendah- Tertinggi
	Butir Awal	Butir Gugur	Butir Sahih		
Keterbukaan	10	0	10	0.399-0.710	0.000-0.000
Kerjasama	8	0	8	0.395-0.708	0.000-0.000
Frekuensi	8	1	7	0.427-0.592	0.546-0.000

Sumber data : Lampiran hal. 108-112

Tabel 13. Sebaran Aitem Skala Interaksi Teman Sebaya

Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Keterbukaan	1,2,3,4,5	0	6,7,8,9,10	0	10	0
Kerjasama	11,12,13,14	0	15,16,17,18	0	8	0
Frekuensi	19,20	21	23,24,25,26	0	7	1

Sumber data : Lampiran hal. 108-112

Skala interaksi teman sebaya terdiri dari 26 butir pernyataan yang terbagi dalam tiga aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 13 diketahui bahwa terdapat satu butir pernyataan yang gugur. Sehingga jumlah keseluruhan yaitu 25 butir pernyataan yang sah atau valid pada taraf signifikan 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung ≥ 0.300 dengan $N=78$.

c. Skala Dukungan Orangtua

Nama konstruk	: Dukungan Orangtua
Nama aspek A	: Dukungan Emosional
Nama aspek B	: Dukungan Penghargaan
Nama aspek C	: Dukungan Instrumental
Nama aspek D	: Dukungan Informasi

Tabel 14. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Dukungan Orangtua (N=78)

Aspek	Jumlah Butir Awal	Jumlah Butir Gugur	Jumlah Butir Sahih	R Terendah-Tertinggi	Sig Terendah-Tertinggi
Dukungan Emosional	6	0	6	0.517-0.845	0.000-0.000
Dukungan Penghargaan	8	0	8	0.376-0.728	0.001-0.000
Dukungan Instrumental	6	0	6	0.544-0.709	0.000-0.000
Dukungan Informasi	6	0	6	0.523-0.693	0.000-0.000

Sumber data : Lampiran hal. 112-115

Tabel 15. Sebaran Aitem Skala Dukungan Orangtua

Aspek	Favorabel		Unfavorabel		Jumlah	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Dukungan Emosional	1,2,3	0	4,5,6	0	6	0
Dukungan Penghargaan	7,8,9,10	0	11,12,13,14	0	8	0
Dukungan Instrumental	15,16,17	0	18,19,20	0	6	0
Dukungan Informasi	21,22,23	0	24,25,26	0	6	0

Sumber data : Lampiran hal. 112-115

Skala dukungan orangtua terdiri dari 26 butir pernyataan yang terbagi dalam empat aspek. Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dirangkum dalam tabel 15 diketahui bahwa tidak terdapat butir pernyataan yang gugur. Sehingga jumlah keseluruhan yaitu 26 butir pernyataan yang sah atau valid pada taraf signifikan 0.05 dan menghasilkan nilai r hitung ≥ 0.300 dengan $N=78$.

2. Uji Reliabilitas

Kaidah yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah alat ukur dinyatakan *reliable* apabila nilai $\alpha > 0.600$. Adapun penjelasan hasil uji reliabilitas pada masing-masing skala diuraikan sebagai berikut:

Tabel 16. Rangkuman Keandalan Variabel (N=78)

Variabel	Alpha
Minat Melanjutkan Pendidikan	0.821
Interaksi Teman Sebaya	0.833
Dukungan Orangtua	0.885

Sumber data : Lampiran hal. 116

Berdasarkan tabel 16, diketahui bahwa variabel minat melanjutkan pendidikan, interaksi teman sebaya, dan dukungan orangtua menghasilkan nilai $\alpha > 0.600$, dengan nilai α untuk variabel minat melanjutkan pendidikan sebesar 0.821, variabel interaksi teman sebaya sebesar 0.833, dan variabel dukungan orangtua sebesar 0.885. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan andal atau *reliable*.

I. Tehnik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan *Pearson Product Moment Correlation* yaitu untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan timbal balik antara dua variabel atau lebih dan juga menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2013). Variabel yang akan dianalisis regresi kedua variable bebas (interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua) dengan

variable tergantung (minat melanjutkan pendidikan) digunakan analisis regresi model bertahap dan analisis model penuh.

Menurut Widarjono (2015) regresi bertahap atau regresi berganda yaitu di mana satu variabel dependen dipengaruhi hanya satu variabel independen sedangkan analisis model penuh yaitu digunakan untuk mengevaluasi hubungan semua variabel independen terhadap variable dependen. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolienaritas dan uji heterokedastisitas. Keseluruhan teknik analisa data menggunakan SPSS versi 21.0 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah santri kelas X,XI dan XII pada MA Bina Islam Tanah Grogot yang memiliki jenjang pendidikan sekolah menengah dengan jumlah 78 santri. Adapun distribusi subjek penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 17. Distribusi Subjek Berdasarkan Usia

Aspek	Usia	Frekuensi	Persentase
Usia	15-16	24	30.77
	17-18	50	64.10
	19	4	5.13
Total		78	100

Berdasarkan tabel 17, dapat diketahui bahwa dari 78 subjek dalam penelitian di MA Bina Islam dengan rentang usia 15-16 tahun yaitu sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 30.77 persen, rentang usia 17-18 tahun yaitu sebanyak 50 orang dengan persentase 64.10 persen dan sebanyak 4 orang berusia 19 tahun dengan persentase 5.13 persen. Sehingga dapat diambil kesimpulan subjek dalam penelitian ini mayoritas subjek berada pada rentang usia 17-18 tahun sebanyak 50 orang dengan persentase 64.10 persen.

Tabel 18. Distribusi Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Aspek	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	11	14.10
	Perempuan	67	85.90
	Total	78	100

Berdasarkan tabel 18, dapat diketahui bahwa dari 78 subjek dalam penelitian di MA Bina Islam berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 14.10 persen, dan subjek berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 67 orang dengan persentase 85.90 persen. Sehingga dapat diambil kesimpulan subjek dalam penelitian ini mayoritas subjek berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 orang dengan persentase 85.90 persen.

Tabel 19. Distribusi Subjek Berdasarkan Kelas

Aspek	Kelas	Frekuensi	Persentase
Kelas	X	28	35.90
	XI	21	26.92
	XII	29	37.18
	Total	78	100

Berdasarkan tabel 19, dapat diketahui bahwa dari 78 subjek dalam penelitian di MA Bina Islam pada kelas X yaitu sebanyak 28 orang dengan persentase sebesar 35.90 persen, kelas XI yaitu sebanyak 21 orang dengan persentase 26.92 persen dan sebanyak 29 orang kelas XII dengan persentase 37.18 persen. Sehingga dapat diambil kesimpulan subjek dalam penelitian ini mayoritas subjek berada pada kelas XII sebanyak 29 orang dengan persentase 37.18 persen.

2. Hasil Uji Deskriptif

Uji deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2013). Deskripsi data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada santri MA Bina Islam yang menjadi subjek dalam penelitian. *Mean* empirik dan *mean* hipotetik diperoleh dari respons sampel penelitian melalui tiga skala penelitian yaitu skala minat melanjutkan penelitian, skala interaksi teman sebaya, dan skala dukungan orangtua.

Kategori berdasarkan perbandingan *mean* hipotetik dan *mean* empirik dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian. Menurut Azwar (2016) pada dasarnya interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif.

Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor *mean* empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari *mean* hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. *Mean* empirik dan *mean* hipotetik penelitian dapat dilihat pada tabel 20. Berikut *mean* empirik dan *mean* hipotesik penelitian ini.

Tabel 20. Mean Empirik dan Mean Hipotetik

Variabel	Mean Empirik	SD Empirik	Mean Hipotetik	SD Hipotetik	Status
Minat Melanjutkan Pendidikan	83.19	7.754	62.5	12.5	Tinggi
Interaksi Teman Sebaya	77.33	8.862	62.5	12.5	Tinggi
Dukungan Orangtua	89.74	9.394	65	13	Tinggi

Sumber Data : Lampiran Hal. 108

Melalui tabel 20, dapat diketahui bahwa gambaran status pada subjek penelitian secara umum di MA Bina Islam Tanah Grogot adalah cenderung tinggi baik terkait dengan minat melanjutkan pendidikan, interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua. Adapun status minat melanjutkan pendidikan subjek yang cenderung tinggi dilihat dari nilai *mean* empirik yaitu 83.19 lebih besar daripada *mean* hipotetik dengan nilai sebesar 62.5 dan status interaksi teman sebaya cenderung tinggi dilihat dari nilai *mean* empirik yaitu 77.33 lebih besar daripada *mean* hipotetik dengan nilai sebesar 62.5.

Status dukungan orangtua subjek yang cenderung tinggi pula dilihat dari nilai *mean* empirik yaitu 89.74 lebih besar daripada *mean* hipotetik dengan nilai sebesar 65. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 21. Kategorisasi Skor Skala Minat Melanjutkan Pendidikan

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 83	Sangat Tinggi	41	52.6
$M+0.5 SD < X < M+1.5 SD$	70 – 83	Tinggi	33	42.3
$M-0.5 SD < X < M+0.5 SD$	57 – 69	Sedang	3	3.8
$M-1.5 SD < X < M-0.5 SD$	44 – 56	Rendah	1	1.3
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 44	Sangat Rendah	0	0

Sumber Data: Lampiran Hal. 109

Berdasarkan tabel 21, diketahui bahwa sebagian besar subjek yaitu sebanyak 41 orang dengan persentase sebesar 52.6 persen memiliki minat melanjutkan pendidikan yang sangat tinggi, sebanyak 33 orang dengan persentase 42.3 memiliki minat melanjutkan pendidikan yang tinggi, kemudian 3 orang dengan persentase 3.8 memiliki minat melanjutkan pendidikan yang sedang dan 1 orang dengan persentase 1.3 yang memiliki minat melanjutkan pendidikan yang rendah.

Tabel 22. Kategorisasi Skor Skala Interaksi Teman Sebaya

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 83	Sangat Tinggi	20	25.6
$M+0.5 SD < X < M+1.5 SD$	70 – 83	Tinggi	42	53.8
$M-0.5 SD < X < M+0.5 SD$	57 – 69	Sedang	16	20.5
$M-1.5 SD < X < M-0.5 SD$	44 – 56	Rendah	0	0
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 44	Sangat Rendah	0	0

Sumber Data : Lampiran Hal. 109

Berdasarkan tabel 22, diketahui bahwa sebagian besar subjek yaitu sebanyak 42 orang dengan persentase sebesar 53.8 persen memiliki interaksi teman sebaya yang tinggi, kemudian sebanyak 16 orang dengan persentase 20.5 memiliki interaksi teman sebaya yang sedang, sedangkan hanya 20 orang dengan persentase 25.6 persen memiliki interaksi teman sebaya yang sangat tinggi.

Tabel 23. Kategorisasi Skor Skala Dukungan Orangtua

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 85	Sangat Tinggi	56	71.8
$M+0.5 SD < X < M+1.5 SD$	72 – 85	Tinggi	18	23.1
$M-0.5 SD < X < M+0.5 SD$	59 – 71	Sedang	4	5.1
$M-1.5 SD < X < M-0.5 SD$	46 – 58	Rendah	0	0
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 46	Sangat Rendah	0	0

Sumber Data : Lampiran Hal. 109

Berdasarkan tabel 23, diketahui bahwa sebagian besar subjek yaitu sebanyak 56 orang dengan persentase sebesar 71.8 persen memiliki dukungan orangtua yang sangat tinggi, kemudian sebanyak 18 orang dengan persentase 23.1 memiliki dukungan orangtua yang tinggi, dan sebanyak 4 orang dengan persentase 5.1 persen memiliki dukungan orangtua yang sedang.

3. Hasil Uji Asumsi : Normalitas

Uji normalitas yaitu untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal (Gunawan, 2013). Hasil yang ada seharusnya berdistribusi normal. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena subjek penelitian > 50 orang. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai Sig atau $p > 0.05$ maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka data berdistribusi tidak normal (Gunawan, 2013). Berikut hasil uji normalitas masing-masing skala disajikan dalam tabel di bawah ini:

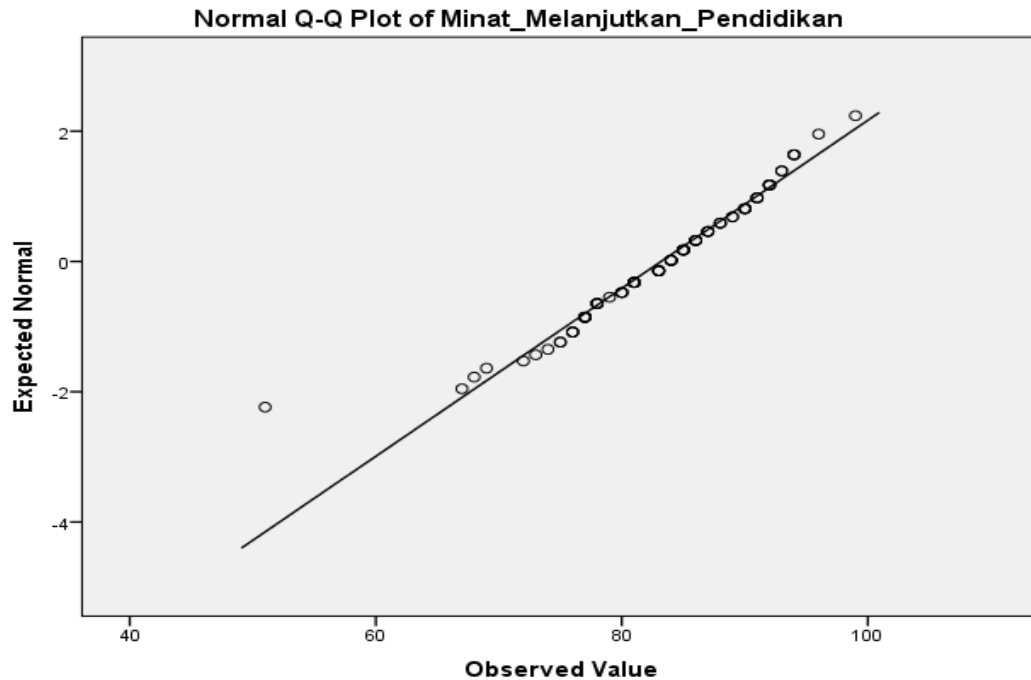
Tabel 24. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov- Smirnov P	Keterangan
Minat Melanjutkan Pendidikan	0.200	Normal
Interaksi Teman Sebaya	0.200	Normal
Dukungan Orangtua	0.080	Normal

Sumber Data: Lampiran Hal. 110

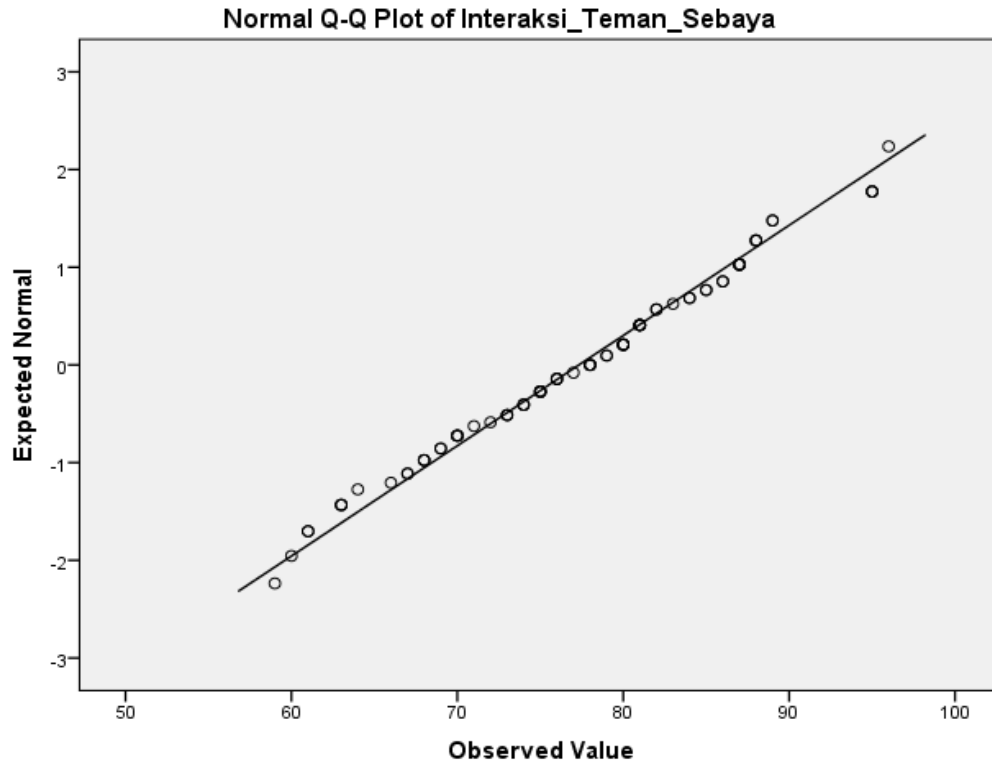
Berdasarkan tabel 24, diketahui bahwa kaidah yang digunakan nilai $p > 0.05$, dengan nilai p pada variabel minat melanjutkan pendidikan sebesar 0.200 dinyatakan normal, nilai p pada variabel interaksi teman sebaya sebesar 0.200 dinyatakan normal dan nilai p pada variabel dukungan orangtua sebesar 0.080 dinyatakan normal. Hal ini

menunjukkan bahwa dari ketiga variabel memiliki data yang terdistribusi atau dapat dikatakan asumsi normalitas dapat dipenuhi. Berikut ini adalah gambar normal *Q-Q Plot* masing-masing variabel hasil keluaran SPSS versi 21.0 *for windows*.



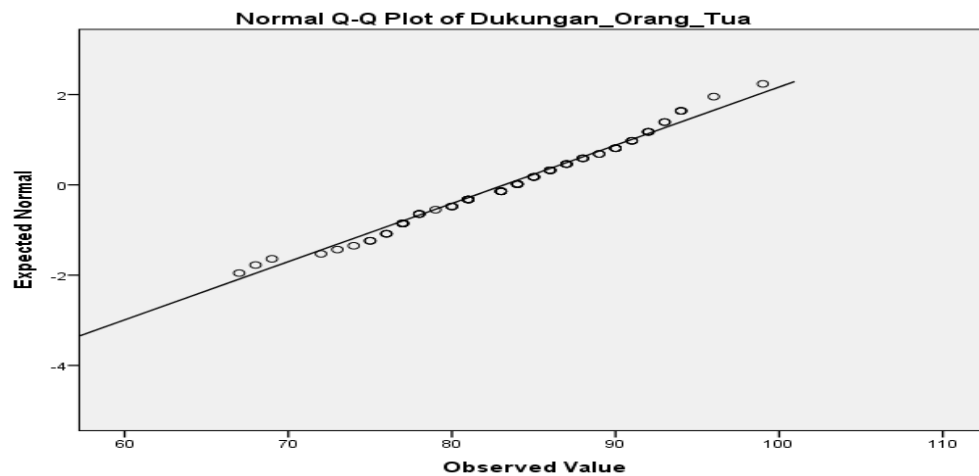
Gambar 3. *Q-Q Plot* Minat Melanjutkan Pendidikan

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa sebaran data variabel minat melanjutkan pendidikan berada di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 4. Q-Q Plot Interaksi Teman Sebaya

Berdasarkan gambar 4, terlihat bahwa sebaran data variabel interaksi teman sebaya berada di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 5. Q-Q Plot Dukungan Orangtua

Berdasarkan gambar 5, terlihat bahwa sebaran data variabel dukungan orangtua berada di sekitar garis uji yang mengarah ke kanan atas. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

4. Hasil Uji Asumsi: Linearitas

Uji asumsi linearitas dilakukan untuk mencari persamaan garis regresi variabel bebas x terhadap variabel terikat y (Gunawan, 2013). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linearitas adalah apabila nilai *deviant from linearity* $p > 0.05$ dan nilai F hitung $< F$ tabel pada taraf signifikansi 5% atau 0.05, maka hubungan dinyatakan linear (Gunawan, 2013). Berikut hasil uji linearitas antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat disajikan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 25. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Minat Melanjutkan Pendidikan – Interaksi Teman Sebaya	0.825	3.12	0.125	Linear
Minat Melanjutkan Pendidikan – Dukungan Orangtua	0.512	3.12	0.968	Linear

Sumber Data: Lampiran Hal. 112

Berdasarkan tabel 25, diketahui bahwa hasil uji asumsi linearitas antara variabel interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan menghasilkan nilai *deviant from linearity* p sebesar 0.125 ($p > 0.05$) dan nilai F hitung sebesar 0.825 lebih kecil daripada nilai F tabel sebesar 3.12. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan adalah linear. Kemudian hasil uji asumsi linearitas antara variabel dukungan orangtua

dengan minat melanjutkan pendidikan menghasilkan nilai *deviant from linearity* p sebesar 0.968 ($p > 0.05$) dan nilai F hitung sebesar 0.512 lebih kecil daripada nilai F tabel sebesar 3.12. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan adalah linear.

5. Hasil Uji Asumsi : Multikolinearitas

Menurut Gunawan (2013) uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya regresi yang signifikan antara variabel bebas, multikolinearitas terjadi apabila dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi kuat satu sama lain. Uji multikolinearitas dapat dilakukan menggunakan uji regresi dengan kaidah jika nilai VIF (*variance inflation factor*) di sekitar angka 1 atau memiliki *tolerance* mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi. Jika koefisien *tolerance* < 1 dan koefisien nilai VIF < 10 , maka sebaran data tersebut dinyatakan tidak multikolinearitas. Jika koefisien *tolerance* > 1 dan koefisien nilai VIF > 10 , maka sebaran data tersebut dinyatakan multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 26. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Minat Melanjutkan Pendidikan-Interaksi Teman Sebaya	0.726	1.378	Tidak Multikolinearitas
Minat Melanjutkan Pendidikan-Dukungan Orangtua	0.726	1.378	Tidak Multikolinearitas

Sumber Data: Lampiran Hal. 112

Berdasarkan tabel 26, diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas antar variabel bebas (Interaksi Teman Sebaya dan Dukungan Orangtua) terhadap variabel tergantung (Minat Melanjutkan Pendidikan) menghasilkan nilai yang sama yaitu VIF sebesar 1.378 sesuai dengan kaidah $VIF < 10$ dan memiliki *tolerance* sebesar 0.726 sesuai dengan kaidah $tolerance < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam regresi antara interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

6. Hasil Uji Asumsi :Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian atau residual satu pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Namun jika varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 27. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Interaksi Teman Sebaya	-1.110	1.989	0.271	Tidak Heteroskedastisitas
Dukungan Orangtua	-0.053	1.989	0.915	Tidak Heteroskedastisitas

Sumber Data: Lampiran Hal. 113

Hasil uji heterokedatisitas pada tabel 27, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas model regresi dalam penelitian ini, karena seluruh nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian dengan metode *Glejser* diperoleh nilai α lebih dari 0.05 terhadap *absolute residual* (*Abs_Res*) secara parsial dan nilai t hitung < t tabel, sehingga variabel independen layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yang ada.

7. Hasil Hipotesis: Analisis Regresi Model Penuh

Pengujian hipotesis yang disajikan dalam bentuk analisis regresi model penuh bertujuan untuk menguji hipotesis ke-3 dalam penelitian. Hipotesis tersebut H_1 meliputi “ada hubungan antara interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot”. Sebaliknya H_0 meliputi “tidak ada hubungan antara interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot”. Kaidah yang digunakan adalah jika nilai f hitung > f tabel pada taraf signifikansi 0.05 dan nilai p < 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai f hitung < f tabel dan nilai p > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima (Widarjono, 2015). Sementara itu, untuk melihat seberapa baik garis regresi sesuai

dengan data aktualnya atau untuk mengukur persentase total variabel dependen oleh variabel independen didalam garis regresi caranya dengan melihat nilai koefisien determinasi atau R^2 (Widarjono, 2015). Berikut rangkuman hasil analisis model penuh disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 28. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	R^2	F Hitung	F Tabel	P
Interaksi Teman Sebaya (X_1) Dukungan Orangtua (X_2) Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)	0.351	20.242	3.12	0.000

Sumber Data: Lampiran Hal. 113

Berdasarkan tabel 28, diketahui bahwa interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua memiliki hubungan dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot, dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar 20.242 lebih besar daripada f tabel sebesar 3.12 dan nilai p sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Adapun kontribusi hubungan R^2 interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan adalah sebesar 0.351, hal ini menunjukkan bahwa 35.1 persen dari variasi minat melanjutkan pendidikan dapat dijelaskan oleh interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua. Sedangkan sisanya 64.9 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

8. Hasil Uji Hipotesis: Analisis Regresi Model Bertahap

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Terdapat tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terkait variabel interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun kaidah yang digunakan untuk uji hipotesis ke-1 dan ke-2, yang disajikan dalam analisis regresi model bertahap adalah jika nilai t hitung $>$ t tabel pada taraf signifikansi 0.05 dan nilai $p < 0.05$ maka H_1 diterima H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai t hitung $<$ t tabel pada taraf signifikansi 0.05 dan nilai $p > 0.05$ maka H_1 ditolak H_0 diterima (Widarjono, 2015).

Untuk melihat regresi yang dihasilkan berpengaruh positif atau negatif adalah melalui koefisien beta (β). Apabila koefisien beta (β) memiliki tanda minus (-) atau $\beta < 0$ berarti hubungan yang dihasilkan adalah negatif, sebaliknya apabila koefisien beta memiliki tanda plus (+) atau $\beta > 0$, maka arah hubungan yang dihasilkan adalah positif (Widarjono, 2015). Berikut rangkuman hasil analisis regresi berganda model bertahap disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 29. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	B	T Hitung	T Tabel	P
Interaksi Teman Sebaya (X_1) Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)	0.350	3.205	1.989	0.002
Dukungan Orangtua (X_2) Minat Melanjutkan Pendidikan(Y)	0.328	3.003	1.989	0.004

Sumber Data : Lampiran Hal. 113

Kesimpulan dari tabel diatas adalah :

1. Uji Hipotesis Ke-1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini H_1 meliputi “ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot”. Sebaliknya H_0 meliputi “tidak ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot”. Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa interaksi teman sebaya berhubungan positif dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam di Tanah Grogot memiliki koefisien beta (β). sebesar 0.350, serta nilai t hitung sebesar 3.205 lebih besar daripada t tabel sebesar 1.989 dan nilai p sebesar 0.005 jauh lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2. Uji Hipotesis Ke-2

Hipotesis kedua dalam penelitian ini H_1 meliputi “ada hubungan antara dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot”. Sebaliknya H_0 meliputi “tidak ada hubungan antara dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot”. Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui bahwa dukungan orangtua berhubungan positif dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam di Tanah Grogot memiliki koefisien beta (β) sebesar 0.328, serta nilai t hitung sebesar 3.003 lebih besar daripada t tabel sebesar 1.989 dan nilai p sebesar 0.004 jauh lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua memiliki hubungan dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot. Dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar 20.242 lebih besar daripada f tabel sebesar 3.12 dan nilai p sebesar 0.000 jauh lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Peneliti juga menghitung koefisien determinasi (R^2) dalam hubungan antara variabel-variabel penelitian di atas. Perhitungan koefisien determinasi antara interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan menghasilkan nilai (R^2) sebesar $0,351 \times 100\% = 35.1\%$. Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan efektif dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan adalah sebesar 35.1 % atau dapat dikatakan sedang. Sedangkan sisanya 64.9 % dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada variabel interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan menunjukkan nilai koefisien beta (β) sebesar 0.350, nilai t hitung sebesar $3.205 > t$ tabel sebesar 1.989 dan nilai p sebesar $0.002 <$ dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian H_1 diterima. H_1 yaitu ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot, dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan. Kemudian hasil yang didapat yaitu memiliki arah hubungan positif atau searah dari

interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot.

Penafsiran ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki oleh santri maka minat melanjutkan pendidikan akan tinggi pula pada setiap santri tersebut. Sehingga ketika santri memiliki interaksi dengan teman sebaya yang kuat maka pengaturan diri untuk menentukan minat akan baik pula. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan menghasilkan nilai koefisien beta (β) sebesar 0.328, nilai t hitung sebesar $3.003 > t$ tabel sebesar 1.989 dan nilai p sebesar $0.004 < 0.05$.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian H_2 diterima. H_2 yaitu ada hubungan antara dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot dikatakan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan. Kemudian hasil yang didapat yaitu memiliki arah hubungan positif atau searah dari interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot. Penafsiran ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan orangtua yang dimiliki oleh santri maka minat melanjutkan pendidikan akan tinggi pula pada setiap santri tersebut.

Penelitian secara umum di MA Bina Islam Tanah Grogot adalah cenderung tinggi baik terkait dengan minat melanjutkan pendidikan, interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua. Adapun status minat melanjutkan pendidikan subjek yang

cenderung tinggi dilihat dari nilai *mean* empirik yaitu 83.19 lebih besar daripada *mean* hipotetik dengan nilai sebesar 62.5 dan status interaksi teman sebaya cenderung tinggi dilihat dari nilai *mean* empirik yaitu 77.33 lebih besar daripada *mean* hipotetik dengan nilai sebesar 62.5. Status dukungan orangtua subjek yang cenderung tinggi pula dilihat dari nilai *mean* empirik yaitu 89.74 lebih besar daripada *mean* hipotetik dengan nilai sebesar 65.

Menurut Sugiyono (2013) hubungan positif merupakan hubungan antara dua variabel di mana kedua variabel bergerak searah. Oleh sebab itu, ketika satu variabel bertambah seiring dengan peningkatan variabel yang lain, ataupun jika satu variabel menurun maka variabel lainnya akan menurun pula. Pada penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa bila nilai positif dari variabel interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua bergerak lurus, maka nilai positif dari variabel minat melanjutkan pendidikan akan bergerak searah. Semakin banyak nilai positif yang dilakukan subjek dengan teman sebaya serta orangtua, motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan semakin baik pula.

Menurut Slameto (2010) mengemukakan minat merupakan kecenderungan yang senantiasa untuk mencermati serta mengenang sebagian aktivitas. Kegiatan yang diminati seseorang, dicermati selalu yang diiringi dengan rasa senang. Sedangkan Syah (2010) mendefinisikan minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat santri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu cukup beragam. Mungkin saja

banyak yang memiliki minat yang tinggi, minat yang sedang rendah ataupun bahkan sama sekali tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Keadaan tersebut tidak terlepas dari faktor yang memengaruhi minat santri dalam melanjutkan pendidikan, baik bersumber dari dalam diri ataupun pengaruh dari luar dirinya. Sebagai implikasi dari minat santri untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka perihal itu akan memengaruhi motivasi santri untuk lebih semangat belajar. Keadaan tersebut disebabkan motivasi belajar dapat tumbuh sebab adanya kebutuhan atas apa yang dipelajari, baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 21 Juni 2021 dengan subjek SR yang saat ini berada ditahun ke tiga MA Bina Islam Tanah Grogot. Subjek mengatakan sangat ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah nanti, tetapi karena keterbatasan biaya subjek memilih untuk bekerja saja. Lebih lanjut subjek mengatakan jika sudah terkumpul biaya untuk kuliah dari hasil bekerja, subjek sangat ingin melanjutkan pendidikan.

Dilakukan pula observasi kepada 78 santri, pada santri kelas XII lah yang memiliki pandangan lebih jauh mengenai orientasi masa depan. Namun sebagian besar siswa tetap berkeinginan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi jika lulus sekolah, karena survei yang dilakukan melalui wawancara terhadap santri, menunjukkan bahwa mayoritas santri ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sebagian lebih memilih untuk kursus dan berwirausaha. Keadaan tersebut

menggambarkan bahwa minat santri melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cukup beragam.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada orangtua subjek SR yaitu ibu S pada tanggal 28 Juni 2021 yang mengatakan sangat ingin anaknya untuk dapat berkuliah, tidak seperti kedua orangtua hanya sebagai lulusan SMA saja. Tetapi, karena keterbatasan biaya anak ibu S akhirnya lebih memilih untuk bekerja saja. Pada dasarnya ibu S mengatakan bahwa anaknya memiliki minat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Ibu S hanya dapat memberikan doa serta motivasi agar anaknya selalu semangat dalam menjalani setiap kegiatan di sekolah. Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot.

Menurut Cobb (2003) yang menyatakan bahwa motivasi diperlukan santri untuk melakukan strategi yang akan memengaruhi proses belajar. Santri cenderung akan lebih efektif mengendalikan waktunya serta efisien dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar. Santri yang mempunyai motivasi kuat baik dari dalam diri sendiri ataupun orang lain dapat memengaruhi keputusan yang lebih baik untuk orientasi masa depan.

Menurut Nurmi (2016) orientasi masa depan menggambarkan bagaimana santri memandang dirinya dalam konteks masa depan depan. Gambaran ini membantu santri dalam mengarahkan dirinya untuk mencapai perubahan yang sistematis agar mencapai apa yang diinginkannya. Nurmi (2016) juga berkata bahwa orientasi masa depan ini berkaitan dengan harapan, tujuan, standar, perencanaan dan

strategi pencapaian tujuan. Orientasi menjadi penting bagi seseorang karena menyangkut kesiapan seseorang menghadapi masa depan.

Hurlock (dalam Notosoedirdjo dan Latipun, 2007) mengemukakan jika orientasi masa depan ialah salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja santri. Sebagai individu yang sedang menghadapi proses peralihan dari masa anak-anak menuju kedewasaan, santri mempunyai tugas perkembangan yang menuju pada persiapan memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Oleh sebab itu, santri mulai memikirkan tantangan di masa depan mereka secara serius. Santri mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya sebagai manusia dewasa di masa mendatang.

Tidak hanya itu, motivasi belajar harus dimiliki santri, karena motivasi memiliki peran yang sangat penting agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai, serta dengan adanya motivasi tersebut dapat memberikan semangat kepada santri sehingga ia dapat mengetahui arah belajarnya (Emda, 2018). Dari pemaparan tersebut dapat dilihat betapa pentingnya motivasi belajar dalam suatu proses pembelajaran. Adanya motivasi belajar harus diupayakan ada dalam diri santri dan bila ada hambatan diusahakan pula untuk diminimalisir. Sehingga jika memiliki cita-cita atau kemauan yang besar terhadap orientasi masa depan santri, akan didapatkan hasil secara optimal.

Menurut subjek SR motivasi yang kuat dapat memberikan tujuan yang baik pula untuk kedepannya, terutama keputusan subjek yang ingin bekerja dahulu kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuan memiliki dua fungsi yakni menuntun santri untuk memonitor dan mengendalikan usahanya dalam arah yang lebih spesifik. Tidak hanya itu tujuan juga merupakan kriteria bagi santri untuk mengevaluasi kinerja mereka. Akibat dari tujuan tergantung atas hasil (*outcomes*) yang diharapkan.

Motivasi ialah pendorong yang terdapat pada diri individu yang mencakup anggapan terhadap efikasi diri yang dimiliki dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan fungsi dari kebutuhan dasar untuk mengendalikan dan berkaitan dengan perasaan kompetensi yang dimiliki setiap individu. Tidak hanya motivasi dari diri sendiri, hubungan dengan teman sebaya dapat pula memberikan motivasi tersendiri bagi santri.

Diperkuat pula dengan hasil wawancara kepada subjek EE pada tanggal 15 Maret 2021. Subjek aktif mengikuti kegiatan yang ada didalam sekolah baik kegiatan keagamaan atau bidang akademik lainnya. Subjek juga mengatakan banyak kegiatan yang dilakukan dengan teman, sehingga tingkat interaksi dengan teman sebaya cukup tinggi. Disamping seringnya bertemu dengan teman sebaya, faktor eksternal yang lain juga memengaruhi setiap kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Subjek menjelaskan bahwa orangtua pun memberikan semangat dan berbagai informasi mengenai perguruan tinggi, serta memintanya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang bagus.

Subjek sangat senang menjalankan setiap kegiatan yang ada di sekolah, memiliki kebanggaan tersendiri jika apa yang dijalani tersebut mendapatkan hasil yang baik. Subjek juga menjelaskan ketika ada masalah baik itu di luar sekolah atau pun di dalam sekolah tersebut biasanya yang dilakukan yaitu dengan cerita dan mencari solusi dengan bantuan teman sebayanya, karena teman di Bina Islam tersebut sudah menjadi keluarga dan rumah kedua bagi subjek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu santri MA Bina Islam berinisial NL pada 15 Maret 2021 subjek mengatakan bahwa beberapa kegiatan lebih banyak yang dilakukan dengan teman sebayanya, subjek senang jika bermain setiap saat dengan temannya, tak hanya bermain, belajar bersama pun lebih menyenangkan. Terkait hasil wawancara, menurut Pervin (2010) menjelaskan hubungan teman sebaya sangat kuat sehingga sebagian psikolog memandangnya lebih penting daripada pengalaman keluarga terhadap perkembangan kepribadian dan belajar santri. Dijelaskan bahwa tidak jarang seorang anak akan lebih percaya terhadap informasi yang disampaikan oleh temannya daripada informasi yang diberikan orangtuanya.

Hubungan yang baik dengan teman sangat memberikan dampak terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Untuk masuk ke MA Bina Islam pun karena ada teman yang ingin bersekolah di Bina Islam tersebut, termasuk memilih ingin masuk ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah. Dalam perihal lain, tingkat pertemanan serta frekuensi dari seringnya berjumpa dengan teman memungkinkan pula untuk meningkatkan rasa kendali yang terdapat pada santri dalam mengambil

keputusan untuk memilih melanjutkan pendidikan. Persepsi kontrol atas lingkungan pertemanan menuju kepada perasaan yang dapat dijadikan sebagai pengalaman.

Estiane (2015) mengatakan bahwa anak yang berbakat mempunyai ciri-ciri mudah bergaul dengan teman-temannya serta mudah berinteraksi dengan lingkungannya. Anak berbakat umumnya lebih senang bergaul dengan teman yang sama-sama pintar dalam kondisi akademik. Sedangkan menurut Santrock (2007) dalam hubungan interaksi sosial yang terdapat di dalam kelompok teman sebaya, umumnya antara satu dengan yang lain dapat saling memengaruhi. Hal ini sesuai dengan pendapat Bonner (dalam Soekanto, 2007) bahwa interaksi sosial ialah hubungan antara dua atau lebih individu di mana sifat dan karakteristik individu satu dapat memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki sifat serta karakteristik individu yang lain maupun sebaliknya.

Diperkuat pula dengan penelitian terdahulu oleh Rimardhanty, Soesilo dan Dwikurnianingsih (2019) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penyesuaian sosial dengan interaksi teman sebaya. Seseorang yang mempunyai penyesuaian sosial akan dengan mudah menjalin komunikasi dengan orang lain, paling utama dengan teman sebayanya. Sebaliknya jika seseorang tidak mempunyai penyesuaian sosial, pastinya akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi seperti untuk bekerja sama dengan orang lain. Jika seseorang kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, maka akan berpengaruh pada proses interaksi teman sebaya.

Menurut Syah (2010) faktor eksternal kedua yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan adalah dukungan keluarga, terutama dukungan dari orangtua yang memberi peranan penting dalam tahap belajar anak dan prestasinya, yaitu berupa dukungan atau *support*. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan serta motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun, sebab anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar. Sama halnya dengan penelitian ini dalam menentukan minat melanjutkan pendidikan, orangtua dapat memberikan salah satu bentuk dukungannya kepada anak dengan mempertimbangkan beberapa hal ketika hendak memilih minat setelah lulus sekolah nanti. Perilaku serta sikap orangtua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Orangtua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2001). Remaja memperoleh dukungan orangtua yang baik berarti remaja tersebut mampu mengendalikan dirinya pada setiap kegiatan yang dijalani setiap hari.

Zimmerman (dalam Woolfolk, 2004) mengatakan apabila tingkat pendidikan orangtua dapat menjadi salah satu faktor yang berguna untuk memprediksi minat seorang anak, dikarenakan tingkat pendidikan orangtua dapat memengaruhi cara orangtua dalam mengarahkan minat anaknya. Semakin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh serta tingkat pendidikan orangtua akan semakin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing dan mengarahkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan, dalam hal ini dari MA Bina Islam Tanah Grogot ke perguruan tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aeni dan Supraptiningsih (2015) tentang “Hubungan antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar pada siswa Akwat Kelas VIII Di MTS Misbahunnur Kota Cimahi” menerangkan bahwa ketika banyak orangtua yang mengacuhkan anak mengenai perihal di sekolah, kurang dalam memenuhi seluruh kebutuhan belajar anak, tidak memberi solusi terhadap permasalahan anak, serta tidak memberikan penghargaan terhadap usaha yang telah dilakukan banyak memberikan dampak yang kurang baik. Kedudukan orangtua merupakan komponen berarti dalam pendidikan, oleh sebab itu orangtua menjadi pihak utama yang dapat memberikan dukungan sosial kepada anak agar anak merasa dicintai, dihargai, serta diperhatikan. Dengan adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara anak dan orangtua dapat membantu dalam proses belajar yang tinggi (Prasetyo dan Rahmasari, 2016).

Dukungan orangtua merupakan bagian dari dukungan sosial, dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau dorongan yang di rasakan individu dari orang-orang ataupun kelompok lain. Dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah ialah dukungan yang datang dari orangtua. Dukungan orangtua sangat berarti bagi individu dalam menjalani kehidupannya (Nurrohmatulloh, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliya (2019) yang menjelaskan bahwa keluarga ialah sumber pendidikan yang pertama karena segala pengetahuan serta kecerdasan intelektual manusia pertama diperoleh dari keluarga. Sekolah merupakan suatu lembaga pengajaran yang memiliki tugas untuk membantu

orangtua namun bukan berarti bertanggung jawab sepenuhnya atas pendidikan remaja tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa dukungan orangtua yang didapatkan oleh santri MA Bina Islam telah cukup baik terkait dengan minat untuk melanjutkan pendidikan. Sehingga semakin tinggi interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua maka minat melanjutkan pendidikan pun akan semakin meningkat serta terlihat signifikan antara variabel bebas terhadap variabel tergantung. Interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua berhubungan dengan minat melanjutkan pendidikan. Hal ini dijelaskan juga pada penelitian sebelumnya oleh Nurrahmatulloh (2016) bahwa terdapat pula hubungan antara orientasi masa depan dan dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa-siswi SMKN 1 Samarinda kelas XII.

Nurmi (dalam Desmita, 2009) mengatakan bahwa ketika kondisi di masa depan beserta faktor pendukung yang lain telah menjadi suatu yang diharapkan dapat terwujud, maka pengetahuan yang mendukung terwujudnya harapan tersebut menjadi dasar penting dalam orientasi masa depan. Orientasi masa depan memastikan bagaimana seseorang memutuskan serta menyusun perencanaan yang matang pada masa depan, baik pada jangka pendek, menengah hingga jangka panjang (Ginanjari, 2011). Apabila seorang santri mempunyai tujuan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka mereka akan merancang suatu upaya untuk mencapainya. Seperti mengikuti bimbingan belajar, mencari informasi, dan membentuk kelompok

belajar. Pada kesimpulannya, santri akan dapat menilai sejauh mana dirinya akan berhasil menggapai tujuannya untuk masuk ke perguruan tinggi yang diidamkan.

Seperti yang telah disampaikan oleh Nurmi (dalam Desmita, 2009), bahwa orientasi masa depan ialah suatu proses yang terdiri atas tiga tahapan, motivasi, perencanaan, dan evaluasi. Hal ini dilihat pula dari hasil yang dilakukan oleh peneliti yaitu faktor eksternal dalam minat melanjutkan pendidikan di mana lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga terhadap dirinya diharapkan mampu menghasilkan lingkungan yang kondusif agar santri MA Bina Islam semangat dalam menghadapi hari-hari didalam sekolah dengan banyak aktivitas yang dijalani. Sehingga antara interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua berhubungan dengan bagaimana seseorang berpikir maupun bertingkah laku pada masa depan. Berdasarkan penelitian, jika santri lebih memilih kuliah dahulu baru bekerja, dari segi penghasilan yang diberikan akan lebih besar nantinya. Umumnya tempat bekerja dari mahasiswa sudah mempunyai standar khusus bagi pekerjaanya yang masih kuliah.

Blaug (1970) mengatakan bahwa individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi mempunyai pendapatan lebih dikarenakan oleh mereka yang memiliki keahlian khusus dan didapat selama masa pendidikan. Dengan keahlian tersebut, mereka akan lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan. Gaji yang diberikan lebih rendah daripada pekerja yang telah menyandang gelar sarjana. Wajar adanya, karena asumsinya pekerja yang telah memiliki gelar tentu memiliki ilmu yang lebih tinggi daripada mereka yang masih kuliah maupun yang tidak kuliah.

Diperkuat pula dengan wawancara pada tanggal 21 Juni 2021 dengan salah satu alumni MA Bina Islam yaitu subjek HT yang melanjutkan kuliah dahulu baru bekerja, gaji yang didapat sangat berbeda dengan yang hanya lulusan sekolah biasa. Subjek HT tidak menutup kemungkinan yang bekerja biasa tanpa kuliah juga mendapatkan gaji yang besar, tetapi dari segi ilmu yang didapat pada perguruan tinggi juga berbeda. Subjek sangat menganjurkan kepada santri di MA Bina Islam untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan peneliti, dikarenakan pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar banyak yang dilakukan dari rumah sehingga beberapa sekolah belum bisa menerima penelitian. Kurangnya jumlah populasi dan subjek yang didapat, mengakibatkan penelitian yang dilakukan menjadi kurang efektif. Sehingga sumbangan efektif yang diberikan pada penelitian ini hanya 35.1 persen dari variasi minat melanjutkan pendidikan yang dapat dijelaskan oleh variabel interaksi teman sebaya dan dukungan orangtua. Sedangkan sisanya 64.9 persen dijelaskan oleh variabel lain atau sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara interaksi teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot. Hal ini dapat dikatakan bahwa hubungan interaksi teman sebaya searah dengan minat melanjutkan pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat interaksi teman sebaya yang dimiliki oleh santri, maka minat melanjutkan pendidikan akan tinggi pula pada setiap santri tersebut.
2. Ada hubungan antara dukungan orangtua dengan minat melanjutkan pendidikan pada santri MA Bina Islam Tanah Grogot. Hal ini dapat dikatakan bahwa hubungan dukungan orangtua searah dengan minat melanjutkan pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat dukungan orangtua yang dimiliki oleh santri, maka minat melanjutkan pendidikan akan tinggi pula pada setiap santri tersebut.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran tersebut sebagai berikut :

1. Untuk santri di MA Bina Islam perlu memiliki interaksi dengan teman sebaya yang kuat yaitu mampu menyesuaikan diri, mampu beradaptasi dan mengerjakan setiap kegiatan positif saat berada di sekolah. Santri disarankan pula untuk banyak bertanya mengenai perkuliahan kepada alumni, banyak mencari informasi mengenai beasiswa perguruan tinggi melalui internet atau membaca buku . Santri juga dapat bekerja sambil kuliah jika tidak ingin membebani orangtua. Tidak hanya itu santri juga dituntut aktif meminta dukungan dari orangtua atau keluarga mengenai perkuliahan. Perbanyak pula motivasi saat belajar di sekolah agar dapat berkuliah di perguruan tinggi yang diinginkan.
2. Untuk guru di MA Bina Islam Tanah Grogot, disarankan untuk tetap berperan aktif sebagai wadah dalam meningkatkan minat melanjutkan pendidikan pada santri dengan memberikan motivasi lebih banyak lagi agar santri juga bersemangat untuk melanjutkan perkuliahan setelah lulus sekolah. Sebagai contoh motivasi yang dapat guru berikan untuk santri yakni dengan menceritakan pengalaman menyenangkan semasa kuliah, mengundang para alumni sekolah yang sedang berkuliah dan memberikan banyak promosi beasiswa perguruan tinggi kepada santri.

3. Untuk orangtua disarankan dapat berperan penting memotivasi anak dan memberikan saran serta pendapat mengenai perguruan tinggi, terutama dukungan besar yang harus diberikan orangtua kepada anak dalam melanjutkan perguruan tinggi selepas lulus sekolah. Orangtua juga disarankan lebih banyak mencari informasi mengenai perkuliahan, jika orangtua pernah berkuliah dapat menceritakan pengalaman semasa kuliah. Dapat pula memberikan alternatif lain jika anak cenderung tidak memiliki minat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Jika orangtua yang kurang paham mengenai perkuliahan, dapat mengarahkan anak kepada keluarga atau tetangga yang lebih paham mengenai perkuliahan.
4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk membahas lebih jauh mengenai interaksi teman sebaya, dukungan orangtua dan minat melanjutkan pendidikan ataupun penelitian yang sejenis, diharapkan pula dapat melakukan dengan metode penelitian yang berbeda. Peneliti juga dapat melakukan penelitian ditempat yang berbeda dan disarankan untuk memperluas atau memperbanyak jumlah populasi serta sampel pada penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih dalam terkait bidang Psikologi Keluarga dan Psikologi Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Y. N., & Supraptiningsih, E. (2015). *Hubungan Antara Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Akhwat Kelas VIII di MTs Misbahunnur Kota Cimahi*. (Skripsi). Universitas Islam Bandung.
- Agusta, Y.N. (2015). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. *eJournal Psikologi*. 3(1), 369-381.
- Ahmad. (2009). *Hubungan Kecerdasan Emosi dan Interaksi Teman Sebaya dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa*. (Skripsi). Universitas Sebelas Maret.
- Ambari. (2010). *Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan di Rumah Sakit*. (Skripsi). Universitas Diponegoro.
- Ani, A. (2018). *Pengaruh Cognitive Style Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Pengelolaan Keuangan UKM*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Arif, M.M. (2014). *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri 1 Bedagas Kecamatan Pengadegan kabupaten Purbalingga*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Blaug, M. (1970). *The Correlation Between Education And Earnings what Does Signify*. London : University Of London.
- Candra, A., Sofia, A., & Anggraini, F. (2017). Gaya Pengasuhan Orang Tua pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 3 (2), 1-10.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Chohan., & Khan. (2010). Impact of Parental Support on the Academic Performance and Self Concept of the Student. *Journal of Research and Reflections in Education*. 4(1), 14 -26.
- Cobb, R.J. (2003). *The relationship between self-regulated learning behaviors and academic performance in web-based course*. (Disertation).Virginia: Blacksburg.
- Dagun. (2002). *Psikologi Kelurga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desmita. (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Paser. (2020). *Publikasi Pembangunan Daerah Kabupaten Paser Dalam Angka 2020*. Paser. Diskominfo Paser. Diakses dari <http://kominfo.paserkab.go.id>.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*.5(2), 172-182.
- Estiane, U. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Sahabat Terhadap Penyesuaian Sosial Mahasiswa Baru di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*. 4 (1), 29-40.
- Fitriani, L. (2016). Perencanaan Pengembangan Pusat Karir Sebagai Penunjang Sumber Daya Manusia Di Sekolah Tinggi Teknologi Garut. *Jurnal STT-Garut*. 13(1), 42-49.
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan keluarga : Riset, Teori, dan Praktek*. Edisi ke-5. Jakarta: EGC.
- Ghozali, I. (2016). *Model Persamaan Struktural:Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 24 Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjar, A.A (2011). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Diakses dari [http:// opac.perpusnas.go.id](http://opac.perpusnas.go.id).
- Gunawan, A.M. (2013). *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hasbullah. (2001). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Herlina. (2010). *Minat Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E.B. (2010). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi ke-5. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Indra, I. (2017). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pai Siswa Smp Negeri 2 Banda Aceh. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam.
- Kementerian Agama RI. (2014). *Pengaturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Pendirian Madrasah yang Diselenggarakan oleh Pemerintah dan Penegerian yang Diselenggarakan oleh Masyarakat*. Jakarta Selatan. Itjen Kemenag . Diakses dari <http://www.itjen.kemenag.go.id>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Kemendikbud. Diakses dari <http://pmpk.kemendikbud.go.id>.
- Martalisa, W., & Budisetyani, W. (2013). Hubungan Intensitas Keikutsertaan Hypnobirthing dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil di Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*.1(2), 116-128.
- Maslihah, S. (2011). Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. *Jurnal Psikologi Undip*. 10(2), 103-114.
- Morrison. (2012). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta Barat: Permata Puri Media Kembangan Utara.
- Notosoedirdjo & Latipun. (2007). *Kesehatan Mental : Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press.
- Nurrohmatulloh, M.A. (2016). *Hubungan Orienasi Masa Depan dan Dukungan Orangtua Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*. (Skripsi). Universitas Mulawarman.
- Nurmi, J. (2016). Development of orientation to the future during early adolescence: A four-year longitudinal study and two cross sectional comparisons. *International Journal of Psychology*. 24(2), 195-214.
- Prasetyo, K.B., & Rahmasari, D. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa, *Jurnal Penelitian Psikologi*. 7(1), 1-9.

- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pervin, L.A., Daniel, C., & Oliver, P.J. (2012). *Psikologi Kepribadian Teori dan Penelitian*. Terjemahan oleh A. K. Anwar. Jakarta : Kencana.
- Rahmawati, S. (2016). *Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Orientasi Masa Depan Dalam Bidang Pendidikan Di MA Al Asror Semarang*. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Rimardhanty, V.E.P., Soesilo, T.D., & Dwikurnianingsih, Y. (2019). Hubungan Antara Penyesuaian Sosial Dengan Interaksi Teman Sebaya Pada Mahasiswa BK UKSW Angkatan 2017. *Jurnal Psikologi Konseling*. 14 (1), 398-406.
- Santrock, J.W. (2007). *Adolescence Perkembangan Remaja*. (Alih bahasa: Shinto B. Adelar). Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. 5th. USA: John Wiley and Sons.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tyoristi, N. (2015). *Pengaruh Dukungan Orangtua Terhadap Minat Siswa Laki-laki Untuk Memilih dan Belajar Di Sekolah dengan Program Keahlian Jasa Boga dan Patiseri Di SMK Pius X Magelang*. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widarjono, A. (2015). *Analisis Multivariat Terapan*. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.

Woolfolk, A. (2004). *Educational Psychology*. Boston: Pearson Educational.

Yuliya. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. *Psikoborneo*. 7(2), 250-256.

Lampiran 1. *Blue Print* Skala Penelitian

SKALA A. MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Perasaan Senang	<p>1. Setelah lulus sekolah saya sangat semangat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi</p> <p>2. Saya senang ketika teman mengajak saya membicarakan tentang perguruan tinggi</p> <p>3. Saya senang mencari informasi mengenai perguruan tinggi</p>	<p>4. Saya kurang tertarik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi</p> <p>5. Pembahasan mengenai perguruan tinggi dengan teman tidak menarik minat saya</p> <p>6. Informasi mengenai perguruan tinggi tidak pernah saya hiraukan</p>
2.	Ketertarikan Siswa	<p>7. Saya senang apabila guru membahas mengenai perkuliahan</p> <p>8. Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, nantinya akan mudah memiliki pekerjaan</p> <p>9. Dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah karena keinginan sendiri</p>	<p>10. Saat guru bercerita mengenai perkuliahan saya tidak tertarik</p> <p>11. Masuk perguruan tinggi tidak memiliki masa depan</p> <p>12. Saya ingin masuk ke perguruan tinggi karena banyak teman saya yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi</p>
3.	Perhatian Siswa	<p>13. Saya ingin masuk ke perguruan tinggi karena ada jurusan yang saya suka</p> <p>14. Saya mencatat semua informasi dari teman mengenai perkuliahan</p> <p>15. Saya sangat mengerti bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat memberikan pengaruh yang baik di masa depan</p>	<p>16. Saya ingin masuk ke jurusan yang banyak dimasuki oleh teman-teman saya</p> <p>17. Saya acuh terhadap informasi mengenai perkuliahan yang diberikan teman saya</p> <p>18. Saya merasa berkuliah hanya mengabiskan masa muda saya</p>
4.	Keterlibatan Siswa	<p>19. Saya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atas kemauan saya sendiri</p> <p>20. Orangtua sangat mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan</p> <p>21. Meskipun tidak mendapat</p>	<p>23. Banyak teman yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi membuat saya mengikutinya</p> <p>24. Orangtua melarang saya untuk melanjutkan pendidikan</p>

		dukungan orangtua, saya tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 22.Saya aktif belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus untuk syarat bisa masuk kejurusan yang saya mau	25.Saya lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi walaupun mendapat dukungan dari orangtua 26.Saya lebih banyak mencari info mengenai pekerjaan
--	--	--	--

SKALA B. INTERAKSI TEMAN SEBAYA

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Keterbukaan	1. Saya memiliki banyak teman yang senang membahas kuliah 2. Saya mudah berbaur dengan teman ketika membahas mengenai pelajaran 3. Teman-teman selalu berbagi dengan saya mengenai informasi perkuliahan 4. Saya suka bercerita dengan teman-teman mengenai perkuliahan 5. Sebagian teman-teman saya lebih ingin bekerja, tetapi saya tetap ingin melanjutkan kuliah meskipun tidak ada teman dari satu sekolah	6. Saya merasa teman saya tidak peduli dengan kuliah 7. Saya sulit beradaptasi dengan teman saat berdiskusi 8. Saya merasa teman-teman tidak terbuka dengan saya terutama mengenai perkuliahan 9. Saya merasa teman-teman tidak tertarik mendengarkan cerita mengenai perkuliahan 10. Jika setelah lulus sekolah teman-teman saya berkeinginan untuk membuka usaha sesuai keahliannya, maka saya juga akan mengikutinya
2.	Kerjasama	11.Saya suka membahas bersama teman-teman mengenai perguruan tinggi 12.Teman saya banyak memberikan informasi mengenai perguruan tinggi saat saya kebingungan 13.Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bersama teman-teman di sekolah untuk menunjang ketika masuk perguruan tinggi nanti 14.Saya semangat ketika berdiskusi dalam kelompok mengenai perguruan tinggi	15.Saya membenci pembahasan mengenai perguruan tinggi 16.Saya lebih memilih diam dan berusaha sendiri ketika kesusahan mencari informasi mengenai perguruan tinggi 17.Saya pasif dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah 18.Saya hanya menyimak tanpa mengutarakan pendapat saat berdiskusi, karena tidak tertarik dengan perguruan tinggi
3.	Frekuensi	19.Diluar jam sekolah saya dan	23.Saya memilih bermain saja

		teman-teman suka mencari informasi mengenai perkuliahan 20. Saya suka mempelajari jurusan yang saya mau dengan teman diluar jam sekolah 21. Teman-teman mengajak saya untuk bermain bersama 22. Berkumpul dan membahas perkuliahan bersama teman-teman adalah hal yang sangat mengasikkan	saat diluar jam sekolah 24. Saya kurang menyukai belajar dengan teman diluar jam sekolah 25. Saya selalu diasingkan oleh teman-teman saat ikut bermain bersama diluar jam sekolah 26. Menyendiri dikamar adalah pilihan yang terbaik
--	--	--	---

SKALA C. DUKUNGAN ORANGTUA

No	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Dukungan Emosional	1. Orangtua selalu memberikan nasehat kepada saya untuk tekun dalam belajar, agar dapat masuk ke perguruan tinggi 2. Setiap kali saya ragu untuk memilih kuliah, orangtua selalu memberikan dorongan untuk bersemangat kembali 3. Orangtua selalu menasehati saya tentang pentingnya pendidikan.	4. Orangtua tidak peduli dengan apa yang saya lakukan 5. Orangtua tidak pernah memberikan bimbingan ketika saya ragu untuk berkuliah 6. Orangtua jarang menasehati saya tentang pentingnya pendidikan
2.	Dukungan Penghargaan	7. Saya mendapatkan dukungan dari orangtua untuk melanjutkan ke perguruan tinggi 8. Orangtua selalu membantu ketika saya bertanya mengenai perkuliahan 9. Orangtua membebaskan saya untuk memilih jurusan yang nanti akan saya ambil ketika di perguruan tinggi 10. Orangtua saya akan bangga jika saya melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah	11. Orangtua saya tidak setuju saya melanjutkan ke perguruan tinggi 12. Orangtua saya kurang memperhatikan saya ketika bertanya mengenai perguruan tinggi 13. Saya memilih jurusan di perguruan tinggi nanti sesuai yang orangtua saya mau 14. Bagi orangtua saya masuk ke perguruan tinggi hanya menjadikan beban ekonomi keluarga
3.	Dukungan	15. Orangtua saya memberi	18. Orangtua saya memberi

	Instrumental	<p>gambaran bagaimana kerasnya persaingan dunia kerja, hal itu membuat saya perlu menambah ilmu ke perguruan tinggi guna meningkatkan daya saing saya dalam dunia kerja</p> <p>16. Orangtua membantu mencari tahu mengenai perguruan tinggi yang bagus</p> <p>17. Orangtua saya selalu memberikan fasilitas untuk menunjang saya masuk ke perguruan tinggi</p>	<p>gambaran bagaimana pengalaman yang asik di dunia pekerjaan, membuat saya semakin semangat untuk bekerja</p> <p>19. Orangtua tidak peduli jika ada informasi mengenai perguruan tinggi dari manapun</p> <p>20. Orangtua tidak peduli mengenai kebutuhan yang saya perlukan untuk mencari informasi mengenai perguruan tinggi</p>
4.	Dukungan Informasi	<p>21. Orangtua memberikan pengertian mengenai pentingnya pendidikan</p> <p>22. Orangtua membantu mencari tahu mengenai perguruan tinggi yang bagus</p> <p>23. Orangtua saya selalu bersemangat memberikan informasi mengenai perkuliahan kepada saya</p>	<p>24. Menurut orangtua saya pendidikan tidaklah penting</p> <p>25. Orangtua acuh terhadap informasi mengenai perguruan tinggi</p> <p>26. Orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak pernah memberikan informasi mengenai perkuliahan kepada saya</p>

Lampiran 2. Skala Penelitian

IDENTITAS DIRI

Nama :
Tempat Tanggal Lahir :
Usia :
Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan *coret yang tidak perlu

Petunjuk:

Pada bagian ini, tercantum sejumlah pernyataan berkaitan dengan keadaan-keadaan yang sering Anda rasakan. Anda diminta untuk menjawab sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya. Untuk itu, setiap pernyataan perlu dipahami, kemudian nyatakan pilihan Anda dengan **memberi tanda (√)** pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda tersebut.

- SS (Sangat Sesuai)
- S (Sesuai)
- TS (Tidak Sesuai)
- STS (Sangat Tidak Sesuai)

Apapun pilihan jawaban Anda **tidak ada jawaban yang paling benar atau paling salah**. Usahakan memerikan jawaban yang sesuai dengan keadaan Anda dan **mohon dengan seksama agar jangan ada pernyataan yang terlewatkan**.

SKALA A

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setelah lulus sekolah saya sangat semangat untuk melanjutkan keperguruan tinggi				
2	Saya senang ketika teman mengajak saya membicarakan tentang perguruan tinggi				
3	Saya senang mencari informasi mengenai perguruan tinggi				
4	Saya kurang tertarik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
5	Pembahasan mengenai perguruan tinggi dengan teman tidak menarik minat saya				
6	Informasi mengenai perguruan tinggi tidak pernah saya hiraukan				
7	Saya senang apabila guru membahas mengenai perkuliahan				
8	Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, nantinya akan mudah memiliki pekerjaan				
9	Dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah karena keinginan sendiri				
10	Saat guru bercerita mengenai perkuliahan saya tidak tertarik				
11	Masuk perguruan tinggi tidak memiliki masa depan				
12	Saya ingin masuk ke perguruan tinggi karena banyak teman saya yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
13	Saya ingin masuk ke perguruan tinggi karena ada jurusan yang saya suka				
14	Saya mencatat semua informasi dari teman mengenai perkuliahan				
15	Saya sangat mengerti bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dapat memberikan pengaruh yang baik di masa depan				
16	Saya ingin masuk ke jurusan yang banyak dimasuki oleh teman-teman saya				
17	Saya acuh terhadap informasi mengenai perkuliahan yang diberikan teman saya				
18	Saya merasa berkuliah hanya mengabiskan masa muda saya				
19	Saya ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atas kemauan saya sendiri				
20	Orangtua sangat mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan				

21	Meskipun tidak mendapat dukungan orangtua, saya tetap melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi				
22	Saya aktif belajar untuk mendapatkan nilai yang bagus untuk syarat bisa masuk kejurusan yang saya mau				
23	Banyak teman yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi membuat saya mengikutinya				
24	Orangtua melarang saya untuk melanjutkan pendidikan				
25	Saya lebih memilih bekerja daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi walaupun mendapat dukungan dari orangtua				
26	Saya lebih banyak mencari info mengenai pekerjaan				

SKALA B

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki banyak teman yang senang membahas kuliah				
2	Saya mudah berbaur dengan teman ketika membahas mengenai pelajaran				
3	Teman-teman selalu berbagi dengan saya mengenai informasi perkuliahan				
4	Saya suka bercerita dengan teman-teman mengenai perkuliahan				
5	Sebagian teman-teman saya lebih ingin bekerja, tetapi saya tetap ingin melanjutkan kuliah meskipun tidak ada teman dari satu sekolah				
6	Saya merasa teman saya tidak peduli dengan kuliah				
7	Saya sulit beradaptasi dengan teman saat berdiskusi				
8	Saya merasa teman-teman tidak terbuka dengan saya terutama mengenai perkuliahan				
9	Saya merasa teman-teman tidak tertarik mendengarkan cerita mengenai perkuliahan				
10	Jika setelah lulus sekolah teman-teman saya berkeinginan untuk membuka usaha sesuai keahliannya, maka saya juga akan mengikutinya				
11	Saya suka membahas bersama teman-teman mengenai perguruan tinggi				

12	Teman saya banyak memberikan informasi mengenai perguruan tinggi saat saya kebingungan				
13	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bersama teman-teman di sekolah untuk menunjang ketika masuk perguruan tinggi nanti				
14	Saya semangat ketika berdiskusi dalam kelompok mengenai perguruan tinggi				
15	Saya membenci pembahasan mengenai perguruan tinggi				
16	Saya lebih memilih diam dan berusaha sendiri ketika kesusahan mencari informasi mengenai perguruan tinggi				
17	Saya pasif dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah				
18	Saya hanya menyimak tanpa mengutarakan pendapat saat berdiskusi, karena tidak tertarik dengan perguruan tinggi				
19	Diluar jam sekolah saya dan teman-teman suka mencari informasi mengenai perkuliahan				
20	Saya suka mempelajari jurusan yang saya mau dengan teman diluar jam sekolah				
21	Teman-teman mengajak saya untuk bermain bersama				
22	Berkumpul dan membahas perkuliahan bersama teman-teman adalah hal yang sangat mengasikkan				
23	Saya memilih bermain saja saat diluar jam sekolah				
24	Saya kurang menyukai belajar dengan teman diluar jam sekolah				
25	Saya selalu diasingkan oleh teman-teman saat ikut bermain bersama diluar jam sekolah				
26	Menyendiri dikamar adalah pilihan yang terbaik				

SKALA C

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orangtua selalu memberikan nasehat agar saya tekun dalam belajar				
2	Setiap kali saya ragu untuk memilih kuliah, orangtua selalu memberikan dorongan untuk bersemangat kembali				
3	Orangtua selalu menasehati saya tentang pentingnya pendidikan				
4	Orangtua tidak peduli dengan apa yang saya lakukan di sekolah				
5	Orangtua tidak pernah memberikan bimbingan				

	ketika saya ragu untuk berkuliah				
6	Orangtua jarang menasehati saya tentang pentingnya pendidikan				
7	Saya mendapatkan dukungan dari orangtua untuk melanjutkan ke perguruan tinggi				
8	Orangtua selalu membantu ketika saya bertanya mengenai perkuliahan				
9	Orangtua membebaskan saya untuk memilih jurusan yang nanti akan saya ambil ketika di perguruan tinggi				
10	Orangtua saya akan bangga jika saya melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah				
11	Orangtua saya tidak setuju saya melanjutkan ke perguruan tinggi				
12	Orangtua saya kurang memperhatikan saya ketika bertanya mengenai perguruan tinggi				
13	Orangtua membatasi saya dalam memilih jurusan ketika di perguruan tinggi nanti				
14	Orangtua mengutarakan kebanggannya, ketika saya berprestasi di sekolah				
15	Orangtua saya memberi gambaran bagaimana kerasnya persaingan dunia kerja, hal itu membuat saya perlu menambah ilmu ke perguruan tinggi guna meningkatkan daya saing saya dalam dunia kerja				
16	Orangtua membantu mencari tahu mengenai perguruan tinggi yang bagus				
17	Orangtua saya selalu memberikan fasilitas untuk menunjang saya masuk ke perguruan tinggi				
18	Orangtua saya memberi gambaran bagaimana pengalaman yang asik di dunia pekerjaan, membuat saya semakin semangat untuk bekerja				
19	Orangtua tidak peduli jika ada informasi mengenai perguruan tinggi dari manapun				
20	Orangtua tidak peduli mengenai kebutuhan yang saya perlukan untuk mencari informasi mengenai perguruan tinggi				
21	Orangtua memberikan pengertian mengenai pentingnya pendidikan				
22	Orangtua membantu mencari tahu mengenai perguruan tinggi yang bagus				
23	Orangtua saya selalu bersemangat memberikan informasi mengenai perkuliahan kepada saya				
24	Menurut orangtua saya pendidikan tidaklah penting				
25	Orangtua acuh terhadap informasi mengenai				

	perguruan tinggi				
26	Orangtua terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak pernah memberikan informasi mengenai perkuliahan kepada saya				

Lampiran 3. Skala *Screening*

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No. Hp :

Berikut ini ada beberapa pernyataan tentang diri kalian sehari-hari. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti kemudian berikan jawaban kalian dengan memberikan tanda centang (√) di kolom yang telah disediakan.

Isilah kolom yang tersedia sesuai dengan diri kalian masing-masing. Setiap orang memiliki jawaban yang berbeda-beda dan tidak ada jawaban benar atau salah . beberapa pernyataan tampak atau terlihat memiliki arti yang hamper sama. Hal ini tidak perlu di hiraukan. Kalian cukup menjawab sesuai dengan diri kalian. Apabila kalin sudah selesai menjawab periksalah dan pastikan tidak ada pernyataan yang terlewatkan

SELAMAT MENGERJAKAN

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya senang apabila orangtua menyuruh saya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi		
2	Orangtua menyuruh saya untuk bekerja saja		
3	Saya semangat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena memiliki masa depan yang jelas		
4	Saya selalu meminta pendapat teman untuk melakukan segala sesuatu		
5	Saya belum mempunyai minat dan tujuan yang berkaitan dengan masa depan		
6	Saya memilih bersekolah di Bina Islam atas kemauan sendiri		
7	Saya sering meminta bantuan teman untuk		

	mengerjakan tugas sekolah		
8	Saya tidak memiliki minat melanjutkan pendidikan		
9	Saya mudah bosan saat belajar		
10	Saya ingin membanggakan orangtua saya dengan melanjutkan pendidikan		
11	Saya mulai bosan untuk mengejar target		
12	Meskipun orangtua saya tidak memiliki biaya, saya tetap ingin melanjutkan pendidikan		
13	Keluarga sangat mendukung saya untuk melanjutkan pendidikan		

Lampiran 4. Sebaran Data

Sebaran Data Minat Melanjutkan Pendidikan

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	2	23	24	25	26	Total	A	B	C	D
1	4	4	4	3	2	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	1	2	84	18	22	18	26
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	103	24	24	24	31
3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	93	22	22	21	28
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	84	21	21	17	25
5	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	2	78	19	18	19	22
6	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	2	94	23	21	24	26
7	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	2	3	80	19	20	19	22
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	96	24	21	22	29
9	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	1	80	18	20	20	22
10	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	2	83	21	19	19	24
11	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	83	20	20	18	25
12	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	2	4	3	3	87	22	20	22	23
13	3	3	2	3	1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	2	4	2	4	4	72	13	16	19	24
14	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	2	80	18	20	19	23
15	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	88	19	23	20	26
16	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	91	24	21	20	26
17	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	93	24	20	21	28
18	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	1	1	82	21	22	17	22
19	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	85	20	20	19	26
20	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	87	18	21	21	27
21	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	95	23	21	24	27
22	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	98	24	21	23	30
23	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	4	3	2	88	22	20	20	26
24	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	91	23	19	21	28
25	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	88	21	20	20	27
26	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	1	3	3	3	82	19	21	19	23
27	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	90	21	22	20	27
28	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	80	18	18	19	25
29	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	88	19	24	19	26
30	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	88	21	21	21	25
31	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	90	24	19	23	24
32	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	2	2	91	24	23	19	25
33	3	3	2	2	4	4	3	4	2	4	2	3	2	2	4	3	3	4	2	4	2	4	4	4	1	3	78	18	18	18	24

34	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	95	23	22	23	27		
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	95	24	22	22	27	
36	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	4	4	70	13	16	16	25	
37	4	4	4	1	2	2	4	3	4	1	4	2	4	4	4	2	2	1	4	4	3	4	4	1	3	2	77	17	18	17	25
38	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	99	23	24	23	29
39	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	3	3	2	1	4	3	2	3	1	1	2	2	4	1	1	1	55	13	14	15	13
40	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	4	2	2	4	3	2	83	21	18	22	22
41	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	2	86	20	21	20	25
42	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97	22	23	20	32
43	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	81	18	19	18	26
44	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	3	85	20	19	22	24
45	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	1	2	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	77	20	18	17	22
46	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	4	2	2	80	18	20	20	22
47	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	1	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	89	24	21	19	25
48	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	3	3	3	2	4	4	1	82	18	22	18	24
49	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	84	18	19	21	26
50	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	1	4	95	24	23	23	25
51	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	86	20	20	22	24
52	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	94	24	21	21	28
53	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	77	20	18	15	24
54	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	79	20	20	15	24
55	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	89	21	24	17	27
56	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	87	21	22	17	27
57	3	3	4	2	3	2	4	3	3	4	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	74	17	20	18	19
58	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	89	22	19	22	26
59	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	94	24	18	22	30
60	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	90	22	21	18	29
61	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	94	22	23	20	29
62	2	4	2	3	4	4	3	4	2	4	3	4	2	2	1	4	3	4	1	2	2	3	4	4	1	1	73	19	20	16	18
63	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	4	4	4	91	21	22	20	28
64	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	92	19	21	21	31
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	96	24	24	21	27
66	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	3	2	2	2	80	24	16	17	23
67	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	20	20	17	24
68	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	79	19	19	17	24
69	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	86	21	22	17	26
70	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	79	19	18	18	24
71	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	3	88	19	22	22	25

72	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	87	23	19	19	26
73	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	87	23	19	19	26
74	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	95	24	21	20	30
75	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	95	24	22	20	29
76	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	4	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3	3	80	15	18	19	28
77	4	4	4	4	4	1	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	90	21	20	23	26
78	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	83	22	23	17	21

Sebaran Data Interaksi Teman Sebaya

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	2	23	24	25	26	Total	A	B	C	
1	4	4	4	4	3	3	3	1	2	3	4	2	4	4	3	3	1	3	4	4	2	4	1	2	1	1	74	31	24	19	
2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	4	1	84	35	24	25	
3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	83	33	24	26	
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	30	24	24	
5	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	80	31	22	27
6	4	4	2	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	1	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	88	35	25	28	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	83	30	27	26	
8	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	91	35	28	28	
9	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	84	33	25	26	
10	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	4	83	32	25	26	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	76	30	22	24	
12	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	82	33	24	25	
13	3	2	1	2	3	2	2	4	4	3	2	3	1	1	2	1	3	3	4	1	2	3	2	3	3	3	63	26	16	21	
14	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	3	84	34	26	24	
15	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	90	34	30	26	
16	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	79	30	23	26	
17	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	89	37	26	26	
18	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	1	2	2	4	4	4	3	3	3	2	2	82	34	23	25	
19	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	84	32	26	26	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	87	31	28	28	
21	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	99	38	32	29	
22	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	98	38	32	28	
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	31	22	24	
24	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	87	33	28	26	
25	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	80	31	24	25	
26	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	73	30	22	21	
27	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	89	34	27	28	
28	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	84	29	27	28	
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80	30	26	24	
30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	83	31	26	26	
31	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	84	31	26	27	
32	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	3	4	88	32	29	27	
33	1	4	2	2	4	4	3	2	3	3	2	2	1	3	4	3	3	4	2	2	4	4	2	4	4	2	74	28	22	24	

34	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	91	35	26	30	
35	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	92	36	28	28	
36	1	2	1	1	3	3	3	4	2	3	2	3	1	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	3	2	69	23	23	23	
37	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	1	3	4	3	1	4	4	4	4	2	87	36	25	26	
38	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	4	1	2	92	38	29	25	
39	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	3	2	4	3	4	4	74	35	16	23	
40	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	91	38	25	28	
41	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	77	31	23	23	
42	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	2	1	93	39	30	24	
43	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	73	28	21	24	
44	3	3	3	3	4	4	3	4	4	1	4	3	3	1	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	80	32	22	26	
45	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	83	33	24	26
46	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	84	34	25	25	
47	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	97	37	31	29	
48	4	3	3	2	2	4	2	2	2	3	4	4	3	2	4	2	1	2	4	4	4	3	2	2	2	2	72	27	22	23	
49	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	4	1	72	28	22	22		
50	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	96	38	32	26	
51	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	1	4	4	2	2	4	3	4	3	4	1	4	3	1	78	31	24	23	
52	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	91	33	29	29	
53	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	2	4	88	35	30	23		
54	3	4	4	4	4	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	2	3	2	4	85	32	30	23		
55	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	1	4	3	4	2	3	2	4	1	3	3	1	1	67	27	22	18	
56	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	3	3	1	78	28	27	23	
57	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	4	1	2	2	4	4	4	1	1	4	1	63	22	20	21	
58	3	3	3	3	1	4	2	3	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	1	73	28	23	22	
59	4	4	4	2	1	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	84	29	29	26	
60	3	3	3	2	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	72	25	24	23	
61	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	3	1	3	2	4	2	3	2	3	4	3	3	3	4	71	26	20	25	
62	4	4	2	2	3	2	3	3	3	4	3	1	2	1	4	4	2	2	1	1	4	1	1	3	3	1	64	30	19	15	
63	4	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	1	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	85	31	28	26	
64	4	2	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	2	2	4	1	1	1	4	2	2	2	3	3	2	4	69	29	18	22	
65	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	1	4	4	4	1	2	3	3	2	4	2	4	83	38	24	21	
66	4	3	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	76	31	24	21	
67	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	70	26	22	22	
68	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	64	24	21	19	
69	2	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	4	2	2	3	3	1	3	2	4	4	2	3	3	3	3	67	23	20	24	

70	3	2	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	66	25	21	20
71	4	4	4	3	4	2	1	3	1	2	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	1	1	1	1	72	28	24	20
72	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78	29	25	24
73	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77	28	25	24
74	3	2	3	3	4	3	3	3	3	1	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	81	28	28	25
75	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	3	4	1	2	3	4	85	34	31	20
76	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	2	76	31	23	22
77	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	1	1	78	32	25	21
78	3	3	3	3	3	1	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	67	26	21	20

Sebaran Data Dukungan Orangtua

Subjek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	2	23	24	25	26	Total	A	B	C	D	
1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	1	2	1	1	4	4	4	1	1	1	4	4	4	1	3	1	72	21	19	15	17	
2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	98	24	26	24	24	
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	93	23	30	19	21	
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	1	3	85	21	28	18	18
5	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	88	23	26	18	21	
6	4	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	95	23	26	22	24	
7	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	92	23	29	19	21	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	24	32	24	24	
9	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	91	21	26	21	23	
10	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	97	24	29	20	24	
11	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	65	17	19	15	14	
12	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	95	24	27	23	21	
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	73	18	22	16	17	
14	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	96	23	30	21	22	
15	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	96	21	32	22	21	
16	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	89	23	25	22	19	
17	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	91	23	26	22	20	
18	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	90	20	27	20	23	
19	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	86	21	25	20	20	
20	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	95	24	25	22	24	
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	98	24	30	20	24	
22	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	24	29	23	24	
23	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	89	21	27	19	22	
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	98	24	32	19	23	
25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	102	24	31	23	24	
26	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	3	71	18	23	13	17	
27	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	92	21	28	21	22	
28	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	93	23	27	21	22	
29	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	92	23	29	19	21	
30	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	89	20	28	19	22
31	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	89	22	24	22	21	
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	100	24	31	21	24	
33	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	4	93	24	28	20	21	

34	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	98	23	30	21	24	
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	101	24	30	24	23	
36	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	1	2	4	3	4	4	4	4	4	4	91	21	30	16	24	
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	98	24	30	21	23
38	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	98	24	27	23	24	
39	4	1	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	3	1	1	3	2	4	65	16	26	9	14
40	4	2	4	4	4	4	1	2	3	2	2	2	4	1	2	2	2	4	4	2	4	2	1	4	3	4	73	22	17	16	18
41	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	84	21	24	18	21
42	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	4	4	95	24	29	21	21	
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	81	18	26	17	20	
44	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	96	24	26	23	23	
45	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	1	2	3	2	2	4	2	1	3	2	2	4	73	20	25	14	14
46	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	98	23	32	20	23
47	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	95	24	28	19	24
48	3	2	4	1	2	1	3	3	3	4	2	2	1	1	2	3	2	4	2	2	2	1	3	3	4	4	64	13	19	15	17
49	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	1	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	85	22	22	21	20
50	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	24	29	24	24
51	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	2	4	1	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	85	22	22	19	22
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	101	24	29	24	24
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	95	24	29	21	21
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	95	24	29	21	21
55	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	95	23	30	21	21
56	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	94	23	30	21	20
57	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95	24	27	20	24
58	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	93	24	24	23	22
59	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	96	23	29	21	23
60	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	93	24	26	22	21
61	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	88	21	27	19	21
62	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	1	4	3	4	4	2	4	4	4	3	86	22	28	15	21
63	4	4	4	3	4	4	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93	23	25	21	24
64	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	99	22	30	23	24
65	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	97	24	29	22	22
66	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	79	19	24	17	19
67	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	79	18	24	18	19
68	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	80	18	25	15	22
69	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	3	4	86	21	26	19	20

70	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	79	19	25	15	20
71	4	4	4	3	3	1	4	2	4	4	3	3	1	1	4	4	4	2	1	3	4	4	4	3	1	2	77	19	22	18	18
72	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	85	21	25	18	21
73	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	85	21	25	18	21
74	4	3	4	3	4	1	4	4	3	2	3	4	3	1	4	2	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	84	19	24	17	24
75	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	96	22	29	23	22
76	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	100	24	31	21	24
77	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	1	4	4	4	4	4	4	96	24	32	16	24
78	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	76	19	22	18	17

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

A. Minat Melanjutkan Pendidikan

1. Aspek Perasaan Senang

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	TotalA
Aitem1	Pearson Correlation	1	.463**	.633**	.407**	.210	.144	.645**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.065	.207	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem2	Pearson Correlation	.463**	1	.643**	.376**	.240*	.235*	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.034	.038	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem3	Pearson Correlation	.633**	.643**	1	.303**	.242*	.159	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.007	.033	.164	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem4	Pearson Correlation	.407**	.376**	.303**	1	.447**	.420**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.007		.000	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem5	Pearson Correlation	.210	.240*	.242*	.447**	1	.450**	.679**
	Sig. (2-tailed)	.065	.034	.033	.000		.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem6	Pearson Correlation	.144	.235*	.159	.420**	.450**	1	.653**
	Sig. (2-tailed)	.207	.038	.164	.000	.000		.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
TotalA	Pearson Correlation	.645**	.680**	.690**	.724**	.679**	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78	78	78

2. Aspek Ketertarikan Siswa

Correlations

		Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	Aitem11	Aitem12	TotalB
Aitem7	Pearson Correlation	1	.015	.334**	.116	.140	.189	.607**
	Sig. (2-tailed)		.896	.003	.312	.221	.097	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem8	Pearson Correlation	.015	1	.101	.152	.055	-.078	.384**
	Sig. (2-tailed)	.896		.377	.183	.635	.499	.001
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem9	Pearson Correlation	.334**	.101	1	.273 ⁺	.123	.014	.611**
	Sig. (2-tailed)	.003	.377		.016	.285	.902	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem10	Pearson Correlation	.116	.152	.273 ⁺	1	.233 ⁺	.008	.601**
	Sig. (2-tailed)	.312	.183	.016		.040	.942	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem11	Pearson Correlation	.140	.055	.123	.233 ⁺	1	-.126	.435**
	Sig. (2-tailed)	.221	.635	.285	.040		.272	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem12	Pearson Correlation	.189	-.078	.014	.008	-.126	1	.374**
	Sig. (2-tailed)	.097	.499	.902	.942	.272		.001
	N	78	78	78	78	78	78	78
TotalB	Pearson Correlation	.607**	.384**	.611**	.601**	.435**	.374**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.001	
	N	78	78	78	78	78	78	78

3. Aspek Perhatian Siswa

Correlations

		Aitem13	Aitem14	Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	TotalC
Aitem13	Pearson Correlation	1	.532**	.205	.077	.258*	.017	.663**
	Sig. (2-tailed)		.000	.072	.502	.023	.882	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem14	Pearson Correlation	.532**	1	.094	.109	.236*	.144	.668**
	Sig. (2-tailed)	.000		.411	.340	.037	.207	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem15	Pearson Correlation	.205	.094	1	.020	-.174	-.109	.349**
	Sig. (2-tailed)	.072	.411		.863	.127	.340	.002
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem16	Pearson Correlation	.077	.109	.020	1	.116	.163	.483**
	Sig. (2-tailed)	.502	.340	.863		.313	.154	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem17	Pearson Correlation	.258*	.236*	-.174	.116	1	.395**	.540**
	Sig. (2-tailed)	.023	.037	.127	.313		.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem18	Pearson Correlation	.017	.144	-.109	.163	.395**	1	.482**
	Sig. (2-tailed)	.882	.207	.340	.154	.000		.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
TotalC	Pearson Correlation	.663**	.668**	.349**	.483**	.540**	.482**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78	78	78

4. Aspek Keterlibatan Siswa

		Correlations								
		Aitem1	Aitem20	Aitem2	Aitem2	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	TotalD
		9		1	2					
Aitem19	Pearson	1	.226*	.236*	.249*	-.079	.059	.403**	.117	.564**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)		.047	.038	.028	.489	.611	.000	.306	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Aitem20	Pearson	.226*	1	.209	.524**	-.017	.123	.151	.304**	.614**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)		.047	.066	.000	.883	.282	.188	.007	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Aitem21	Pearson	.236*	.209	1	.157	.102	-.199	-.016	.017	.355**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)		.038	.066	.169	.375	.081	.891	.881	.001
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Aitem22	Pearson	.249*	.524**	.157	1	.062	.087	-.084	.006	.467**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)		.028	.000	.169	.591	.446	.464	.958	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Aitem23	Pearson	-.079	-.017	.102	.062	1	-.174	-.099	.181	.250*
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)		.489	.883	.375	.591	.127	.390	.113	.027
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Aitem24	Pearson	.059	.123	-.199	.087	-.174	1	.210	.211	.359**
	Correlation									
	Sig. (2-tailed)		.611	.282	.081	.446	.127	.065	.063	.001

B. Interaksi Teman Sebaya

1. Keterbukaan

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	Aitem7	Aitem8	Aitem9	Aitem10	TotalA
Aitem1	Pearson Correlation	1	.344**	.574**	.440**	.103	.077	-.046	.085	.201	.240*	.542**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.368	.500	.689	.457	.077	.034	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Aitem2	Pearson Correlation	.344**	1	.531**	.500**	.216	.188	.077	.009	.060	.285*	.570**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000	.058	.100	.503	.938	.599	.011	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Aitem3	Pearson Correlation	.574**	.531**	1	.686**	.294**	.214	.177	.159	.247*	.091	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.009	.060	.120	.164	.029	.426	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Aitem4	Pearson Correlation	.440**	.500**	.686**	1	.392**	.006	.279*	.130	.243*	.216	.710**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.961	.013	.257	.032	.057	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Aitem5	Pearson Correlation	.103	.216	.294**	.392**	1	.018	.101	.241*	.193	.230*	.517**
	Sig. (2-tailed)	.368	.058	.009	.000		.878	.379	.033	.090	.043	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Aitem6	Pearson Correlation	.077	.188	.214	.006	.018	1	.259*	.330**	.330**	.110	.442**

Aitem24	Pearson Correlation	-.109	-.075	-.019	.067	.368**	1	.237*	.101	.428**
	Sig. (2-tailed)	.343	.514	.867	.559	.001		.037	.379	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Aitem25	Pearson Correlation	-.031	.039	-.116	.128	.334**	.237*	1	.295**	.592**
	Sig. (2-tailed)	.786	.732	.314	.265	.003	.037		.009	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
Aitem26	Pearson Correlation	.022	-.138	-.385**	.072	.151	.101	.295**	1	.429**
	Sig. (2-tailed)	.847	.229	.000	.531	.188	.379	.009		.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
TotalC	Pearson Correlation	.427**	.509**	-.069	.474**	.592**	.428**	.592**	.429**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.546	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78

C. Dukungan Orangtua

1. Dukungan Emosional

Correlations

		Aitem1	Aitem2	Aitem3	Aitem4	Aitem5	Aitem6	TotalA
Aitem1	Pearson Correlation	1	.328**	.337**	.345**	.286*	.256*	.517**
	Sig. (2-tailed)		.003	.003	.002	.011	.024	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem2	Pearson Correlation	.328**	1	.488**	.268*	.196	.246*	.622**
	Sig. (2-tailed)	.003		.000	.018	.085	.030	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem3	Pearson Correlation	.337**	.488**	1	.309**	.283*	.297**	.615**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.006	.012	.008	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem4	Pearson Correlation	.345**	.268*	.309**	1	.808**	.754**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.002	.018	.006		.000	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem5	Pearson Correlation	.286*	.196	.283*	.808**	1	.636**	.772**
	Sig. (2-tailed)	.011	.085	.012	.000		.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78

Aitem1 4	Pearson Correlation	-.067	.171	.029	.064	.168	.419**	.370**	1	.556**
	Sig. (2-tailed)	.561	.134	.803	.575	.140	.000	.001		.000
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78
TotalB	Pearson Correlation	.376**	.525**	.387**	.482**	.631**	.728**	.624**	.556**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78	78	78	78	78

3. Dukungan Instrumental

Correlations

		Aitem15	Aitem16	Aitem17	Aitem18	Aitem19	Aitem20	TotalC
Aitem15	Pearson Correlation	1	.673**	.367**	.181	.089	.278*	.686**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.114	.441	.014	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem16	Pearson Correlation	.673**	1	.451**	.169	.172	.170	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.139	.131	.136	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem17	Pearson Correlation	.367**	.451**	1	.061	-.048	.142	.544**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.595	.675	.214	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem18	Pearson Correlation	.181	.169	.061	1	.494**	.423**	.589**
	Sig. (2-tailed)	.114	.139	.595		.000	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem19	Pearson Correlation	.089	.172	-.048	.494**	1	.506**	.586**
	Sig. (2-tailed)	.441	.131	.675	.000		.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem20	Pearson Correlation	.278*	.170	.142	.423**	.506**	1	.657**
	Sig. (2-tailed)	.014	.136	.214	.000	.000		.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
TotalC	Pearson Correlation	.686**	.709**	.544**	.589**	.586**	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78	78	78

4. Dukungan Informasi

Correlations

		Aitem21	Aitem22	Aitem23	Aitem24	Aitem25	Aitem26	TotalD
Aitem21	Pearson Correlation	1	.593**	.500**	.270*	.137	.016	.637**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.017	.233	.892	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem22	Pearson Correlation	.593**	1	.590**	.210	.159	-.046	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.065	.165	.690	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem23	Pearson Correlation	.500**	.590**	1	.121	.222	-.003	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.290	.051	.979	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem24	Pearson Correlation	.270*	.210	.121	1	.584**	.627**	.693**
	Sig. (2-tailed)	.017	.065	.290		.000	.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem25	Pearson Correlation	.137	.159	.222	.584**	1	.563**	.682**
	Sig. (2-tailed)	.233	.165	.051	.000		.000	.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
Aitem26	Pearson Correlation	.016	-.046	-.003	.627**	.563**	1	.523**
	Sig. (2-tailed)	.892	.690	.979	.000	.000		.000
	N	78	78	78	78	78	78	78
TotalD	Pearson Correlation	.637**	.681**	.659**	.693**	.682**	.523**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	78	78	78	78	78	78	78

Lampiran 6. Hasil Uji Reliabilitas

Minat Melanjutkan Pendidikan (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.821	25

Interaksi Teman Sebaya (X_i)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	25

Dukungan Orangtua (X_j)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.885	26

Lampiran 7. Hasil Uji Deskriptif

Statistik Deskriptif Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Dukungan Orangtua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Minat_Melanjutkan_Pendidikan	78	51	99	83.19	7.754
Interaksi_Teman_Sebaya	78	59	96	77.33	8.862
Dukungan_Orangtua	78	64	104	89.74	9.394
Valid N (listwise)	78				

Lampiran 8. Hasil Kategori Skor

Kategorisasi Skor Minat Melanjutkan Pendidikan

Minat Melanjutkan Pendidikan					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Sangat Tinggi	41	52.6	52.6	52.6
	Tinggi	33	42.3	42.3	94.9
	Sedang	3	3.8	3.8	98.7
	Rendah	1	1.3	1.3	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Kategorisasi Skor Interaksi Teman Sebaya

Interaksi Teman Sebaya					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Sangat Tinggi	20	25.6	25.6	25.6
	Tinggi	42	53.8	53.8	79.5
	Sedang	16	20.5	20.5	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Kategorisasi Skor Dukungan Orangtua

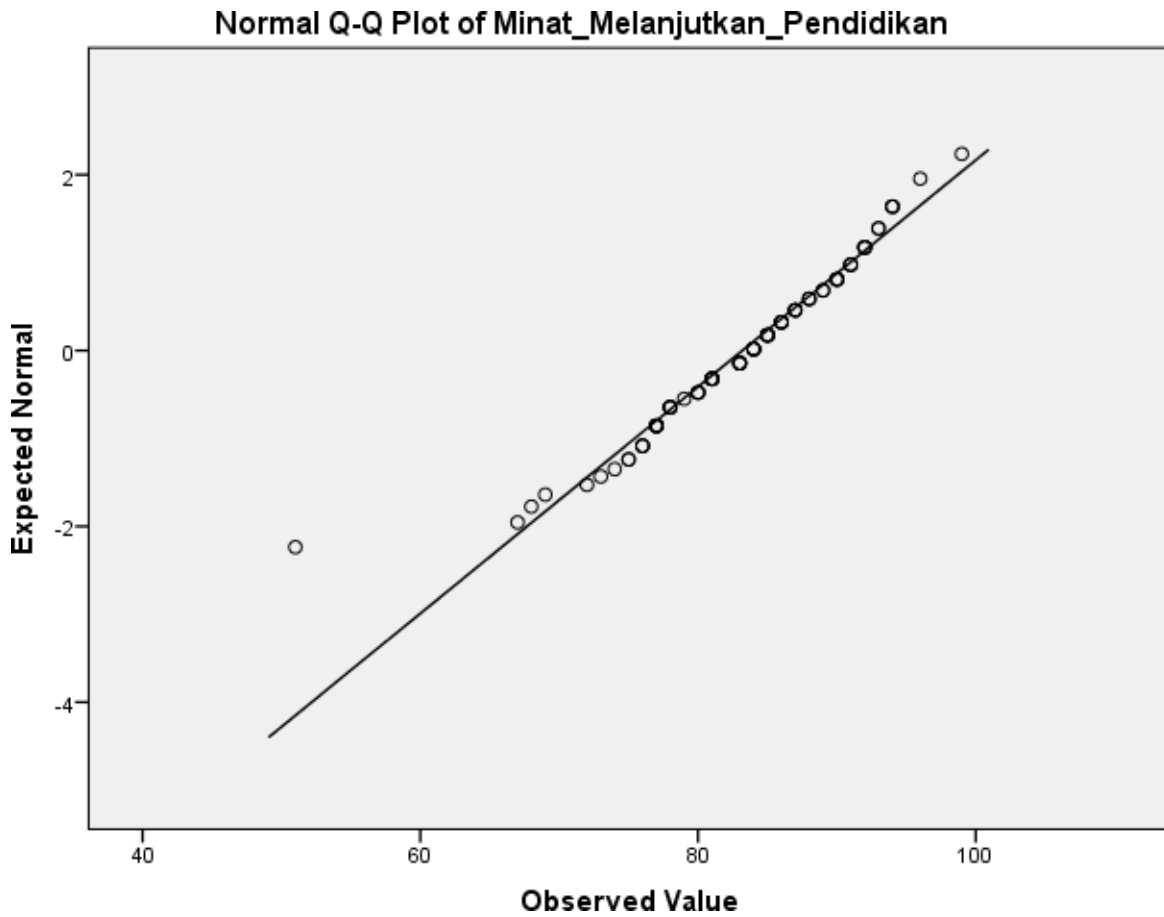
Dukungan Orangtua					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	Sangat Tinggi	56	71.8	71.8	71.8
	Tinggi	18	23.1	23.1	94.9
	Sedang	4	5.1	5.1	100.0
	Total	78	100.0	100.0	

Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi : Normalitas

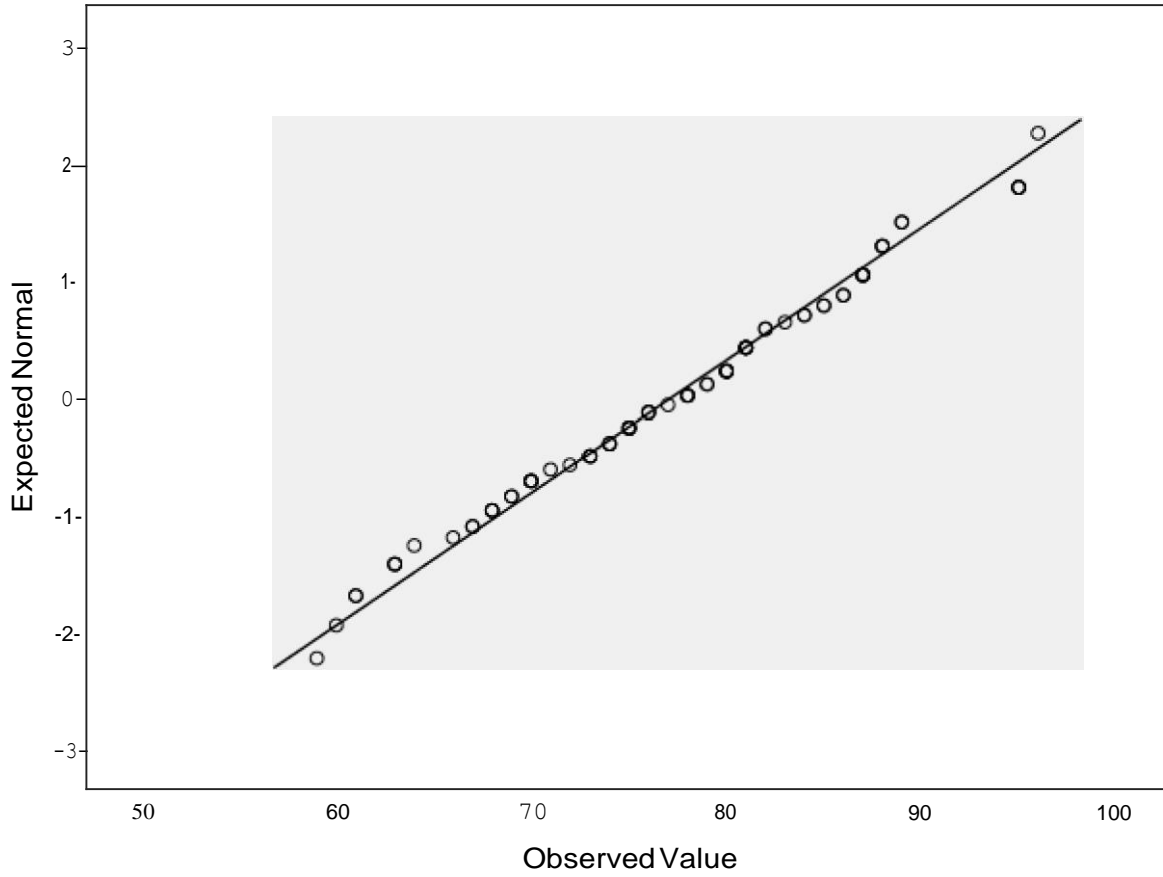
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Minat_Melanjutkan_Pendidikan	.080	78	.200 [*]	.951	78	.004
Interaksi_Teman_Sebaya	.067	78	.200 [*]	.983	78	.363
Dukungan_Orangtua	.148	78	.000	.907	78	.000

*. This is a lower bound of the true significance.

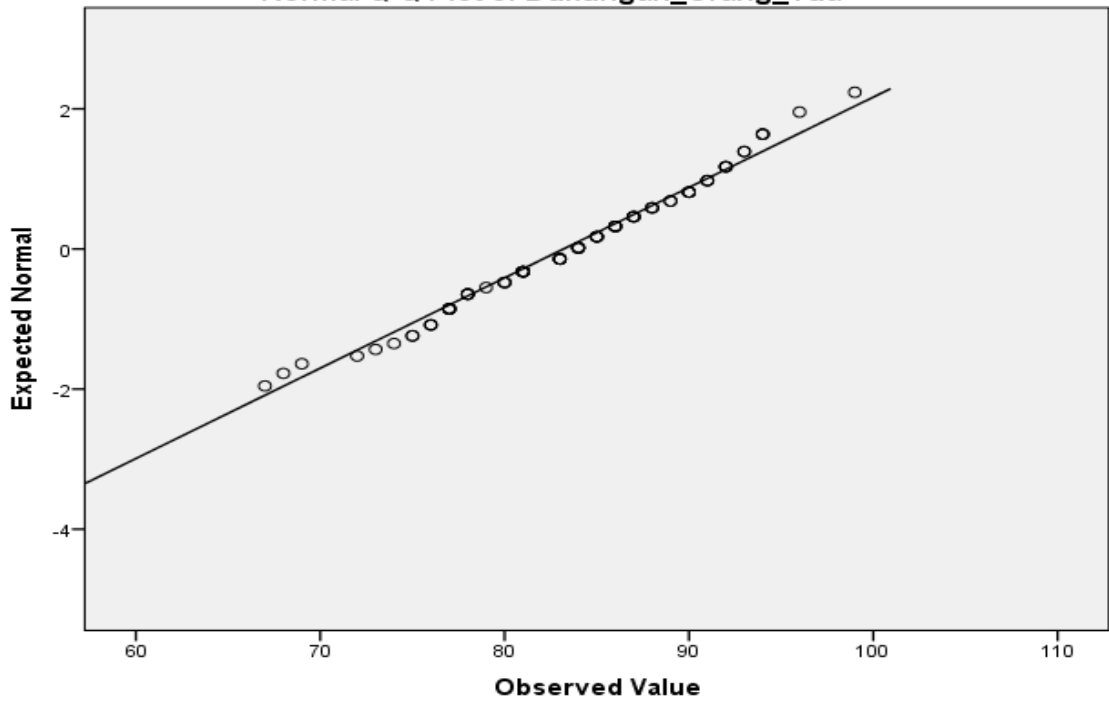
a. Lilliefors Significance Correction



Normal Q-Q Plot of Interaksi_Teman_Sebaya



Normal Q-Q Plot of Dukungan_Orang_Tua



Lampiran 10. Hasil Uji Asumsi : Linearitas

Minat Melanjutkan Pendidikan (Y) – Interaksi Teman Sebaya (X₁)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Melanjutka n_Pendidikan *	Between Groups	(Combined)	3246.408	30	108.214	1.757	.082
		Linearity	1261.489	1	1261.489	32.849	.000
		Deviation from Linearity	1984.919	29	68.445	.825	.125
Interaksi_Teman_ Sebaya	Within Groups		1383.707	47	29.441		
Total			4630.115	77			

Minat Melanjutkan Pendidikan (Y) – Dukungan Orangtua (X₁)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Melanjutka n_Pendidikan *	Between Groups	(Combined)	1963.869	28	70.138	1.289	.214
		Linearity	1211.248	1	1211.248	22.260	.000
		Deviation from Linearity	752.621	27	27.875	.512	.968
Dukungan _Orangtua	Within Groups		1383.707	49	54.413		
Total			4630.115	77			

Lampiran 11. Hasil Uji Asumsi : Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	35.196	7.614		4.622	.000		
	Interaksi_Teman_Sebaya	.306	.096	.350	3.205	.002	.726	1.378
	Dukungan_Orangtua	.271	.090	.328	3.003	.004	.726	1.378

Lampiran 12. Hasil Uji Asumsi : Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	10.502	4.808		2.184	.032
1	Interaksi_Teman_Sebaya	-.067	.060	-.149	-1.110	.271
	Dukungan_Orangtua	-.006	.057	-.014	-.107	.915

a. Dependent Variable: abres1

Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Model Penuh

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	35.196	7.614		4.622	.000
1	Interaksi_Teman_Sebaya	.306	.096	.350	3.205	.002
	Dukungan_Orangtua	.271	.090	.328	3.003	.004

Analisis Regresi Model Bertahap

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.333	6.332

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	1623.113	2	811.557	20.242	.000 ^b
	Residual	3007.002	75	40.093		
	Total	4630.115	77			

Lampiran 14. Surat Permohonan Penelitian dan Permintaan Data



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

Alamat : Jl. Tanah Grogot Kampus Gn. Kelua Samarinda 75119
Telpon : 0541 - 4121937
Laman : www.fisip-ummul.ac.id

Nomor : 2630/UN17.2/DT/2021 Samarinda, 09 Februari 2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian dan Permintaan Data
Kepada Yth : Kepala MA Bina Islam Tanah Grogot
Di -
Tempat

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda menerangkan Bahwa :

1. Nama : NISA YUSNIDAR APRIDO
2. NIM : 1602105012
3. Program Studi : Psikologi

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman dan bermaksud mengadakan Penelitian dan permintaan data dengan judul Skripsi : ***Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Dukungan Orangtua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Pada Santri Bina Islam Tanah Grogot.***

Atas bantuan dan kerjasama yang baik dalam proses tersebut diatas kami sampaikan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Phil. I Ketut Gunawan, M.A
NIP. 19631222 199002 1 001

Lampiran 15. Surat Balasan Permohonan Penelitian dan Permintaan Data



**YAYASAN BINA ISLAM
MADRASAH ALIYAH BINA ISLAM**
TERAKREDITASI B

Jl. H. AGUS SALIM TANAH GROGOT (54 76211 ☎ (0543) 5235633 e_mail: ma.binaislam@yahoo.co.id
NSM / NPSN : 131264010002 / 30409928

Tanah Grogot, Rabu 10 Februari 2020

Nomor : 014/MA.BI/E.23/01/2021

Perihal : Surat Balasan Permohonan Penelitian dan Permintaan Data

Kepada Yth
Wakil Dekan Bidang Akademik
Bapak Dr. Phil. I Ketut Gunawan, M. A
Di
Tempat

Dengan Hormat

Sehubungan surat nomor : 2630/UN 17.2/DT/2021 Perihal : Permohonan Penelitian dan Permintaan Data yang akan di lakukan di MA. Bina Islam Tanah Grogot oleh Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman :

Nama : NISA YUSNIDAR APRIDO

NIM : 1602105012

Program Studi : Psikologi

Dinyatakan Boleh Mengadakan Penelitian dan Permintaan Data di MA. Bina Islam Tanah Grogot , dengan judul skripsi : *Hubungan Interaksi Teman Sebaya dan Dukungan Orangtua Dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Pada Santri Bina Islam Tanah Grogot.*

Demikian disampaikan , agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanah Grogot, 10 Februari 2021
Kepala Madrasah

H. Rastu, S. Ag
NIP. 19681206 200003 1 001